

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN UMKM DENGAN PENGUATAN USAHA  
MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI DESA  
HAURKUNING DUSUN KLIWON KECAMATAN  
NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN**

**Oleh:**  
**M Gemma Sahid Deliansyah**  
**NRP. 2104155**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

# LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

## PEMBERDAYAAN UMKM DENGAN PENGUATAN USAHA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DI DESA HAURKUNING DUSUN KLIWON KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

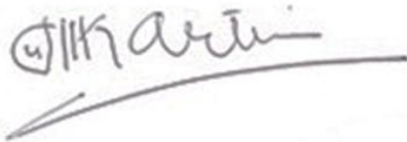
Oleh:

**M Gemma Sahid Deliansyah**  
**NRP. 2104155**

Telah disetujui pada tanggal:

Oleh:

Pembimbing I



**Tuti Kartika, Ph. D**

Pembimbing II



**M. Ananta Firdaus, S,ST, M.Kesos**

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**  
**Program Sarjana Terapan**  
**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial tahun 2024. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari, yang mana dimulai dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 6 Desember 2024.

Praktikan menyadari pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penyusunan laporan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran diharapkan dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat berguna khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi pihak pembaca.

Praktikan mendapatkan banyak pengalaman berharga selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini, terutama dalam pengalaman penerapan tahapan proses Pemberdayaan Masyarakat mulai dari *Dialog* (Membangun Relasi), *Discovery* (Asesmen dan Rencana Intervensi), *Development* (Intervensi), Serta dalam Penyuluhan sosial.

Praktikan menyadari bahwa pelaksanaan Praktikum Komunitas ini mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak sehingga laporan praktikum ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, S Sos, MP,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Studi Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan praktikum.
4. Tuti Kartika, Ph. D, Muhammad Ananta Firdaus, S.ST, M.Kesos Selaku supervisor yang telah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum institusi dan dapat menyusun laporan ini dengan sedemikian baiknya.

5. Sartono, selaku Kepala Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang di Kabupaten Kuningan yang sudah memberikan berbagai fasilitas dan juga dukungan kepada seluruh praktikan.
6. Budi Rahmaji, Selaku pendamping lapangan yang sudah membimbing, membantu, dan mendukung setiap langkah praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.
7. Gito Sanjoyo S. Hut, Selaku Sekertaris Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang di Kabupaten Kuningan yang sudah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas yang mendukung selama praktikum berlangsung.
8. Dadi Ruhyana, Diky Tarzuky, Aris Sunandar, Momon Suherman, Rian Budiman S.Pd Selaku Kepala Dusun yang sudah memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas ketika dilapangan.
9. Teman-teman praktikum yang juga menjadi partner kelompok atas bantuan, semangat, dan pengalaman bersama dalam melaksanakan Praktikum Komunitas.
10. Keluarga yang selalu ada untuk mendukung secara moral maupun material dalam segala proses kegiatan praktikum.
11. Kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dan membantu praktikan dalam melaksanakan praktikum Komunitas yang belum dapat praktikan sebutkan satu-persatu. Semoga semua kebaikan dan ketulusan mendapat balasan dari Tuhan.

Demikian laporan ini disusun, semoga segala kebaikan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan prkatikum ini mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terima kasih

Bandung, 14 Desember 2024

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR FOTO .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas.....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas .....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas .....	3
1.3 Sasaran .....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS .....	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	6
2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam <i>Community Work</i> . .....	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam <i>Group Work</i> . .....	10
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial .....	13
2.2.1. Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	13
2.2.2. Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	14
2.2.3. Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	16
2.2.4. Intervensi ( <i>Development</i> ).....	16
2.2.5. Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	18

2.2.6.	Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	18
2.3.	Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	18
2.4.	Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani.....	21
2.5.	Regulasi yang mendukung penanganan kasus.....	25
BAB II GAMBARAN PRAKTIKUM KOMUNITAS.....		27
3.1.	Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum.....	27
3.1.1.	Sejarah Desa .....	27
3.1.2.	Nama Desa.....	29
3.1.3.	Kondisi Demografi Desa .....	31
3.1.4.	Struktur Organanisasi Desa .....	33
3.1.5.	Kondisi sosial Desa.....	34
3.2.	Program/Layanan yang diberikan Komunitas pada UMKM Desa Haurkuning .....	35
3.3.	Gambaran masalah UMKM di Desa Haurkuning .....	39
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS .....		43
4.1.	Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	43
4.1.1.	Proses Tahap Dialog .....	43
4.1.2.	Hasil Tahap Dialog .....	45
4.2.	Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	46
4.2.1.	Proses Tahap Asesmen awal .....	46
4.2.2.	Hasil Asesmen Awal .....	48
4.2.3.	Asesmen Lanjutan.....	50
4.2.4.	Proses Tahap Asesmen lanjut .....	50
4.2.5.	Hasil tahap asesmen lanjut.....	52
4.3.	Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	55
4.3.1.	Proses Rencana Intervensi.....	55
4.3.2.	Hasil Rencana Intervensi.....	55

4.4.	Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ).....	58
4.4.1.	Proses Tahap Intervensi.....	58
4.4.2.	Hasil Tahap Intervensi.....	60
4.5.	Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	63
4.5.1.	Proses tahap evaluasi .....	63
4.5.2.	Hasil tahap evaluasi.....	64
4.6.	Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	65
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....		67
5.1.	Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	67
5.2.	Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	68
5.2.1.	Praktikum untuk Pengembangan Diri .....	68
5.2.2.	Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial .....	68
5.2.3.	Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya.....	69
5.3.	Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.....	70
5.4.	Tantangan Praktikum Komunitas.....	76
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		78
6.1.	Kesimpulan.....	78
6.2.	Rekomendasi .....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN .....		81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.2. Peta Desa Haurkuning .....	30
Gambar 3.1.4 Susunan Organisasi dan Tatakerja Desa Haurkuning .....	33

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Pendekatan Praktik Pekerja Sosial Komunitas .....	7
Tabel 2.2 Metode Praktik Pekerjaan Sosial Masyarakat (Community Work) .....	8
Tabel 3.1.3 Demografi Desa .....	32
Tabel 3.1.5 Kondisi Sosial Budaya Desa .....	35
Tabel 4.2.2 SLA Desa Haurkuning.....	49
Tabel 4.2.2 Pemetaan Dusun .....	49
Tabel 4.2.5 MPA.....	54
Tabel 4.3.2. Kalender Kegiatan.....	57
Tabel 4.5.1. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	64
Tabel 4.5.1. Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	65

## DAFTAR FOTO

Foto 3.1.1 Praktikan dibalai Desa Haukuning .....	44
Foto 3.1.1 Transectwork Dusun manis dan wage .....	45
Foto 3.2.1 Pendataan kadus pahing .....	47
Foto 3.2.1 Suasana Balai Desa CM 1 .....	48
Foto 3.2.2 Partisipasi warga serta hasil CM 1 .....	50
Foto 4.2.4. Kunjungan Rumah Pelaku UMKM.....	51
Foto 4.2.4. Rumah Kepala Dusun Kliwon .....	52
Foto 4.2.5 MPA bersama warga dusun kliwon .....	54
Foto 4.3.2. Perencanaan bersama warga kliwon .....	56
Foto 4.2.2. Praktikan melakukann pelatihan NIB.....	61
Foto 4.2.2. Prakikan sebagai fasilitator .....	62
Foto 4.2.2. Program TUMMEL dan Narasumber dan TKM acara.....	63
Foto 4.6.1. Foto bersama Kuwu dan Kadus .....	66
Foto 5.3. Pengajian di Dusun Kliwon .....	71
Foto 5.3. Cek Kesehatan di Balai Desa .....	72
Foto 5.3. Aula Dusun manis (kegiatan posyandu).....	73
Foto 5.3. Kunjungan ke rumah pelaku UMKM untuk pembuatan NIB.....	73
Foto 5.3. Asesmen warga dusun wage dan Pemberian bantuan berupa sembako .....	74
Foto 5.3 Lokakarya Desa.....	75

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement* dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah *shadowing*, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu *engagement*, *asesmen*, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan

evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak *stakeholder* di komunitas pada pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.2.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

#### **1.2.1.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu dalam:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

### 1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### 1.3 Sasaran

Sasaran praktikum komunitas adalah praktik pekerjaan sosial dalam pengubahan organisasi, masyarakat dan kebijakan melalui upaya penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam kegiatan praktikum komunitas ini, praktikan mengambil fokus permasalahan Peningkatan Potensi yang telah dimiliki oleh Desa Tersebut dalam menjalani Transformasi UMKM dalam pemanfaatan Media dan lingkungan sosial di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Adapun wilayah yang menjadi Lokasi khusus proyek pelaksanaan intervensi terletak di Dusun Kliwon Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

### 1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan praktikum komunitas ini terdiri dari:

#### **BAB I (PENDAHULUAN)**

Berisi latar belakang Praktikum komunitas, Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas, Sasaran, Dan Sistematika Penulisan Laporan.

#### **BAB II (LANDASASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS)**

Berisi metode pekerjaan sosial meliputi: Pekerjaan sosial dengan komunitas (Community Work) Tujuan, Model pendekatan, Strategi dan Taktik, Teknik, Pengetahuan dan Keterampilan dalam Community Work. Pekerjaan sosial dengan kelompok (Groupwork): Tujuan, Tipe-Tipe Kelompok, Teknik dan Keterampilan dalam Group Work. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial meliputi: Membangun Relasi (Dialog), Asesmen (Discovery), Rencana Intervensi (Discovery), Intervensi (Development), Evaluasi (Development), Terminasi dan Rujukan (Continuity), Peranan Pekerjaan sosial dalam Community Work dan Group Work, Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

#### **BAB III (KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS)**

Gambaran Umum komunitas lokasi praktikum, Program/Layanan yang diberikan komunitas, Profil Penerima Manfaat Program/Layanan komunitas

#### **BAB IV (PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS)**

Berisi Tahap Membangun relasi (Dialog), Tahap asesmen (Discovery), Tahap rencana intervensi (Discovery), Tahap intervensi (Development), Tahap Evaluasi (Development), Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)

**BAB V (PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS)**

Berisi Integrasi/Keterkaitan/Saling melengkapi metode Community Work dan GroupWork serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, Refleksi Praktikan, Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum komunitas, dan tantangan praktikum komunitas.

**BAB VI (KESIMPULAN DAN REKOMENDASI)**

Memuat kesimpulan (Temuan temuan penting selama praktikum komunitas) dan rekomendasi (Untuk pengembangan di Desa tersebut dan praktikum yang lebih baik)

**BAB II**  
**LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

**2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*.**

Untuk dapat melaksanakan proses intervensi yang maksimal. Praktikan harus memahami terkait model pendekatan intervensi komunitas yang dilakukan. Mengembangkan tiga model yang salah satunya berguna dalam memahami konsepsi tentang pelaksanaan intervensi komunitas. Model yang dipilih adalah Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*), Jack Rothman dalam Adi (2012). Model ini menekankan pada tujuan yang berorientasi pada proses dimana masyarakat diintegrasikan serta dikembangkan kapasitasnya dalam upaya memecahkan permasalahan secara kooperatif berdasarkan kemauan dan kemampuan menolong diri sendiri sesuai secara demokratis. Hal itu dilakukan agar upaya pelaksanaan program atau kegiatan berjalan secara berkelanjutan

1. Model Pendekatan

Tiga model pendekatan yang digunakan dalam praktikum komunitas (*community work*), yaitu sebagai berikut:

<b>Model Locality Development (<i>Community Development</i>)</b>	<b>Model Social Planning (<i>Community Services</i>)</b>	<b>Model social action (<i>Community Action</i>)</b>
Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan	Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa	Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung

sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal	masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks	(yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.
---	---	--

Tabel 2.1 Model Pendekatan Praktik Pekerja Sosial Komunitas

Metode praktik pekerjaan sosial masyarakat (*community work*), diterapkan dengan menggunakan beberapa strategi dan taktik, antara lain sebagai berikut:

No	Strategi	Taktik-taktik
1.	<b>Kolaborasi (Collaboration)</b> Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	<b>Kampanye (Campaign)</b> Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1. Pendidikan 2. Persuasi 1) <i>Cooptation</i> (bergabung) 2) <i>Lobbying</i> (melobi) 3. Meminta bantuan media massa ( <i>mass media appeal</i> )
3.	<b>Kontes (Contest)</b> Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang	1. Bargaining dan negotiation (tawar

	<p>pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.</p>	<p>menawar dan perundingan)  2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas  1) Legal (ex. Demonstrasi)  2) Illegal (ex. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkis)  3. <i>Class action / active lawsuit</i> (Aksi penuntutan perkara)</p>
--	--	--

Tabel 2.2 Metode Praktik Pekerjaan Sosial Masyarakat (*Community Work*)

## 2. Pengetahuan dan Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata "terampil" yang berarti pandai, cakap, ahli, cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Jadi, keterampilan berarti sesuatu yang dipelajari dengan teratur hingga akhirnya menjadi pandai atau ahli di bidang yang dipelajari tersebut.

Pusat Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan adalah sebuah tempat yang mewadahi dan memfasilitasi segala kegiatan yang berhubungan dengan proses untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan mempelajari sesuatu sampai menjadi ahli, pandai, dan cakap dibidang yang ditekuni tersebut.

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipekelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analyst*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*.

Dalam melaksanakan kegiatan praktikum, praktikan menerapkan teknologi yang digunakan secara khusus dalam praktik pekerjaan sosial makro di masyarakat. Beberapa teknologi tersebut antara lain:

1. *Community Involvement, Home Visit, dan Community/Night Meeting Forum*

Community Involvement merupakan pendekatan awal kepada masyarakat agar terjalin relasi dan komunikasi serta terbangunnya pemahaman, penerimaan, dan kepercayaan masyarakat yang akan dijadikan sasaran perubahan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerja sosial seyogianya melakukan komunikasi dan relasi yang baik agar dapat diterima di masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara yang berfokus pada pelibatan kegiatan yang ada di masyarakat serta melibatkan masyarakat di setiap kegiatan. Kedua, Home visit diterapkan oleh praktikan agar memperoleh informasi secara lebih mendalam. Selain itu teknik ini juga dilakukan agar terciptanya relasi antara pekerja sosial dengan masyarakat secara lebih dekat. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki penerimaan dan keterbukaan yang baik kepada pekerja sosial. Apabila hal itu terjadi maka pelaksanaan perubahan tersencana dapat dilakukan dengan baik.

Selanjutnya praktikan menerapkan juga teknik Community Night/Meeting Forum. Teknik ini dilakukan dengan melaksanakan pertemuan baik formal maupun informal dalam rangka membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses intervensi komunitas. Hal ini dilakukan dengan pelibatan masyarakat secara aktif dalam kegiatan serta terdiri dari berbagai elemen masyarakat. Upaya ini dilakukan agar pertemuan yang dilakukan menghasilkan pandangan dan pencapaian tujuan yang komprehensif.

2. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknologi ini merupakan salah satu teknik yang diterapkan pekerja sosial masyarakat ketika melakukan proses penggalian informasi yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat. Mengemukakan beberapa hal salah satunya langkah-langkah mengenai teknologi ini Dayat dalam Susilowati (2019). Langkah-langkah penerapan MPA antara lain:

a. Menemukenali masalah

Pekerja sosial memfasilitasi masyarakat dalam mengidentifikasi kondisi, situasi, dan masalah yang dialami oleh masyarakat setempat dan upaya-

upaya apa yang sudah dilakukan serta hambatan-hambatan yang tidak bisa diatasi.

b. Menemukenali potensi

Pekerja sosial memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki. Menganalisis masalah dan potensi: Pekerja sosial memfasilitasi masyarakat untuk mencari faktor-faktor penyebab masalah, hubungan untuk memecahkan antar factor penyebab, dan menentukan fokus masalah.

c. Pemilihan solusi pemecahan masalah

Pekerja sosial memfasilitasi masyarakat dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah yang ada, menentukan potensi dan opsi-opsi teknis dengan mempertimbangkan kemampuan tenaga secara gender, biaya, tingkat pelayanan, operasional dan maintenance, perubahan perilaku, dan hal lainnya yang turut mempengaruhi proses pemecahan masalah.

3. *Technology of Participation* (ToP)

Teknik ini diterapkan praktikan di masyarakat ketika akan melakukan analisa mengenai perencanaan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tertentu. Selain itu pelaksanaan teknik ini didasarkan pada hasil asesmen. Adapun langkah pelaksanaan ToP adalah menentukan nama program, tujuan program, kondisi objektif, komitmen, merancang kegiatan, pembentukan TKM, dan menyusun kalender kegiatan.

**2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) : tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.**

Pendekatan kelompok atau Group work merupakan suatu pendekatan yang melibatkan beberapa atau banyak orang yang dikumpulkan dalam suatu kelompok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keberfungsian sosial masing-masing anggota kelompok. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Soetarso dalam Pengantar Kesejahteraan Sosial (Fahrudin, 2012).

Dalam buku pengantar metode praktik pekerjaan sosial mengemukakan bahwa group work adalah metode intervensi pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan bagi individu-individu yang menjadi anggota kelompok.

Tujuan group work adalah membantu seseorang untuk belajar berbuat sesuatu yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi Malcom Payne (2016). Tujuan group work Menurut Albert S. Alisi (1980), Diantaranya:

- 1) Perbaikan.
- 2) Pencegahan.
- 3) Pertumbuhan sosial.
- 4) Peningkatan kemampuan kepribadian.
- 5) Peningkatan tanggung jawab dan partisipasi warga masyarakat.

Tipe- Tipe Kelompok Group work terdiri dari beberapa tipe kelompok, diantaranya:

1. *Social conversation Group* (kelompok percakapan sosial)

Percakapan sosial ini sering digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan. Dalam percakapan sosial tidak terdapat topik-topik yang teragenda secara formal. Jika topiknya dangkal, subjek pembicaraan mudah berubah. Individu-individu yang menjadi anggota kelompok ini mungkin memiliki tujuan-tujuan tersendiri, tetapi tujuan-tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda kelompok secara keseluruhan.

2. *Recreation Group* (kelompok-kelompok rekreasi)

Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan-kegiatan sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak, artinya akomodasi bersifat praktis, contoh permainan terbuka di lapangan, permainan terbuka di ruangan, permainan atletik informal, dan perkemahan. Beberapa lembaga menyediakan tempat khusus berupa ruangan fisik untuk rekreasi ini. Dengan berekreasi dalam suasana rekreasi semacam ini dapat membantu membangun karakter anggota.

3. *Recreation Skill Group* (kelompok-kelompok rekreasi keterampilan)

Tujuan kelompok ini adalah untuk meningkatkan beberapa keterampilan dan pada waktu bersamaan memberikan pula kesenangan, berbeda dengan kelompok recreational, kelompok rekreasi keterampilan ini memerlukan

penasehat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan.

#### 4. *Educational Group* (kelompok pendidikan)

Fokus kelompok ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks, pemimpin biasanya seorang profesional yang benar-benar terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu misalnya topik-topik yang mencakup praktik-praktik keterampilan dalam mengurus bayi (baby sister) kursus kecantikan, kursus otomotif, kursus bahasa inggris dan lain-lain.

Teknik Group work dalam pekerja sosial adalah untuk membantu individu menyelesaikan masalahnya dalam konteks kelompok dan bukan hanya menyelesaikan masalah individu namun juga memperkuat komunitas secara keseluruhan adalah:

1. Pembentukan Kelompok
  - 1) Identifikasi Tujuan: Pekerja sosial harus menetapkan tujuan yang jelas untuk kelompok, sesuai dengan kebutuhan anggota. Ini membantu memastikan bahwa setiap orang memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai.
  - 2) Asesmen Kebutuhan: Melakukan evaluasi awal untuk memahami kebutuhan dan harapan anggota kelompok, sehingga intervensi dapat disesuaikan.
2. Dinamika Kelompok
  - 1) Pengelolaan Interaksi: Pekerja sosial perlu memahami dinamika kelompok, termasuk peran individu dalam kelompok dan bagaimana interaksi dapat mempengaruhi proses
  - 2) Membangun Kepercayaan: Menciptakan lingkungan yang aman di mana anggota merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka
3. Teknik Intervensi
  - 1) Konseling Kelompok: Melakukan sesi konseling di mana anggota dapat saling mendukung dalam mengatasi masalah pribadi mereka. Ini menciptakan rasa saling memiliki dan meningkatkan keberanian untuk berbagi.

- 2) Rekonstruksi Kognitif: Membantu anggota untuk mengubah pola pikir negatif mereka melalui diskusi kelompok, memungkinkan mereka untuk melihat masalah dari perspektif baru.
4. Pengembangan Keterampilan Sosial
  - 1) Latihan Keterampilan Sosial: Mengadakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik
  - 2) Kegiatan Rekreasi: Mengintegrasikan aktivitas rekreasi sebagai cara untuk memperkuat hubungan antar anggota dan menciptakan suasana yang lebih santai
5. Penanganan Isu Etis dan Budaya
  - 1) Sensitivitas Budaya: Mempertimbangkan latar belakang budaya anggota saat merancang intervensi, penting untuk menghormati perbedaan dan menciptakan inklusivitas dalam kelompok
  - 2) Negosiasi dan Konsensus: Mengajarkan anggota bagaimana mencapai kesepakatan dalam situasi konflik, penting untuk menjaga harmoni dalam kelompok.
6. Evaluasi dan Tindak Lanjut
  - 1) Evaluasi Proses: Secara berkala menilai kemajuan kelompok terhadap tujuan yang telah ditetapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan
  - 2) Tindak Lanjut: Menyediakan dukungan berkelanjutan setelah sesi groupwork untuk memastikan bahwa perubahan positif dapat dipertahankan oleh anggota.

## **2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial**

### **2.2.1. Membangun Relasi (*Dialog*)**

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

- 1) **Persiapan Sosial untuk bekerjasama (preparing to work together)**  
Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dan lain sebagainya merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.
- 2) **Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya dan pengembangan partnership**  
Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan interaksi serta pembiasaan dengan masyarakat.
- 3) **Pemaknaan tantangan-tantangan (articulating challenges)**  
Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Tantangan ataupun ancaman yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan.
- 4) **Penentuan arah kegiatan (defining directions)**  
Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi Community meeting, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain bersifat realistis, dapat diukur, memiliki kerangka waktu dan menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

### **2.2.2. Asesmen (*Discovery*)**

Discovery adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Asesmen adalah proses dalam praktik pekerja sosial, yaitu penggalan informasi dan penilaian terhadap

potensi/sumber (aset komunitas) melalui kegiatan pengumpulan data, diperoleh informasi tentang kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat.

Proses menggali dan menilai masalah/kebutuhan dan potensi/sumber yang merupakan kekuatan masyarakat yang akan diintervensi baik secara partisipatif maupun non partisipatif, dan untuk memperoleh data yang komprehensif tentang isu masyarakat. Kegiatan dalam tahap asesmen meliputi:

1) Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (natural capital), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (physical capital), sumber daya sosial (social capital) dan sumber daya finansial (financial capital). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (social mapping), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (sustainability livelihood asset/ SLA), participatory rural appraisal (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.

2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya

Menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan.

3) Membentuk tim (team building)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Keberbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*)

Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus

dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama.

- 5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)  
Pemahaman antar warga satu sama lain tentang kebersatuan kesepakatan bersama, perasaan saling memiliki antar warga, merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan, dan kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat menguatkan hal tersebut serta mengembangkan modal sosial.

### **2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)**

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perencanaan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan semua masyarakat untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan atau perubahan yang diinginkan. Rencana masyarakat yang baik dirumuskan dengan cara :

- 1) Mempertimbangkan semua kemungkinan yang dapat diusahakan untuk upaya perubahan.
- 2) Mengesampingkan upaya perubahan yang di luar kemampuan masyarakat atau di luar batas kewenangan lingkup masyarakat dan praktikan.
- 3) Merumuskan hasil atau sasaran kegiatan yang akan dapat dicapai dari setiap upaya perubahan yang dilakukan.

### **2.2.4. Intervensi (*Development*)**

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi. Pelaksanaan ini merupakan aktivitas atau tindakan konkrit yang berada di dalam masyarakat untuk melaksanakan program secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Model pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Proses yang dilakukan pada tahap intervensi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*)  
Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)  
Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "Trust" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "Trust" juga harus dikembangkan dengan kuat.
- 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)  
Penggalian dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan/modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.
- 4) Pemahaman terhadap keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing succes*)  
Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik, meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.
- 5) Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)  
Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama prgram kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.
- 6) Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)  
Pengembangan sistem informasi ini dilakukan untuk menyebarkan kegiatan pemberdayaan yang sudah dilakukan agar bisa direplikasi oleh pihak lain. Penyebarluasan informasi ini bisa dilakukan dengan

memanfaatkan berbagai media (mass media appeal) misalnya dengan sosial media dll.

#### **2.2.5. Evaluasi (*Development*)**

Evaluasi dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

#### **2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)**

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mempersiapkan kegiatan terminasi praktikan melakukan identifikasi kegiatan yang belum diselesaikan dan persiapan administrasi lainnya. Sebelum kegiatan ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (pendamping lapangan, tokoh masyarakat, agama, pemerintah desa dan kecamatan). Koordinasi dilakukan untuk memastikan tentang berbagai hal berkaitan dengan kegiatan terminasi menyangkut waktu, tempat dan lain sebagainya.

Selanjutnya dilakukan rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

### **2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Sesuai dengan diktum pekerjaan sosial, "to help people to help themselves" yakni "menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri". Praktik pekerjaan sosial makro sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, peran pekerja sosial dalam pekerjaan sosial makro berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu: pemungkin (enabling), pendukung (supporting), dan pelindung (protecting). Menurut Payne (1986) ada beberapa peran yang dapat

dimainkan pekerja sosial dalam konteks pekerjaan sosial makro. Empat peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial dalam setting makro, yaitu :

#### 1. Fasilitator

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (enabler). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Menurut Barker (1987:49) pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemecahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

#### 2. Broker

Secara umum broker dikenal sebagai penghubung untuk menjual aset seperti seorang broker membeli dan menjual saham dan surat berharga lainnya di pasar modal. Seorang broker berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari transaksi tersebut sehingga klien dapat memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya merupakan aspek penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal. Ada tiga tugas utama dalam melakukan peranan sebagai broker, yaitu:

- (1) Mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat;
- (2) Menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten; dan
- (3) Mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan kebutuhan klien.

Peranan sebagai broker pada prinsipnya adalah menghubungkan klien dengan barang-barang dan jasa dan mengontrol kualitas barang dan jasa tersebut. Ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu:

- (1) *Linking* adalah proses menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Linking juga tidak sebatas hanya memberi petunjuk kepada orang mengenai sumber-sumber yang ada. Lebih dari itu, ia juga meliputi memperkenalkan klien dan sumber referal, tindak lanjut, pendistribusian sumber, dan menjamin bahwa barang-barang dan jasa dapat diterima oleh klien.
- (2) *Goods* meliputi yang nyata, seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat-obatan. Sedangkan *services* mencakup keluaran pelayanan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup klien, semisal perawatan kesehatan, pendidikan, pelatihan, konseling, pengasuhan anak.
- (3) *Quality Control* adalah proses pengawasan yang dapat menjamin bahwa produk-produk yang dihasilkan lembaga memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses ini memerlukan monitoring yang terus menerus terhadap lembaga dan semua jaringan pelayanan untuk menjamin bahwa pelayanan memiliki mutu yang dapat dipertanggungjawabkan setiap saat. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakikatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator antara lain: mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik, membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain, membantu mengidentifikasi kepentingan bersama, melokalisir konflik dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik, memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

#### **2.4. Tinjauan Konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, atau rumah tangga. Salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, terutama dalam mendorong kemandirian masyarakat. Adapun indikator menggunakan tiga indikator untuk mengukur kinerja UMKM yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan. (Siswanti, 2015)

Teori manajemen strategi telah mengalami perkembangan besar selama dekade terakhir ini, karena relevansinya untuk peningkatan organisasi dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi, kinerja dan legitimasi organisasi (Johnsen, 2015). Manajemen strategi umumnya dikonseptualisasikan sebagai penyelarasan kemampuan internal dengan tuntutan eksternal, dan keselarasan ini dapat berupa rencana, pola, posisi, perspektif dan plot (Mintzberg, Ahlstrand, & Lampel, 2009).

Menurut Bryson, Berry, & Yang (2010) bahwa manajemen strategis “harus dipahami sebagai pemikiran strategis, tindakan, dan perilaku pembelajaran yang melibatkan berbagai hal yang kompleks baik manusia dan nonmanusia, bersamasama menjalankan prinsip yang ada kemudian di pertahankan dan kemudian akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sejak diformalkan pada tahun 1960an, teori manajemen strategi menjadi bidang yang lebih kompleks dan beragam (Johnsen, 2015; Ferreira et al., 2016) mengintegrasikan beberapa kelompok pemikiran. Mengidentifikasi tiga kelompok normatif yaitu kelompok desain, perencanaan dan penempatan (organisasi), kemudian enam kelompok deskriptif yaitu kelompok entrepreneurial, kognitif, pembelajaran, kekuasaan, budaya dan lingkungan, serta kelompok campuran yaitu kelompok konfigurasi. Mintzberg et al. (2009)

Definisi Dynamic Capabilities menurut Eisenhardt & martin (2000) sebagai “...rutinitas organisasi dan strategis dimana perusahaan mencapai konfigurasi sumber daya baru ketika pasar muncul, berbenturan, terpecah, berkembang dan mati”. Dengan demikian, kemampuan dinamis terkait dengan kinerja perusahaan, sehingga mereka mengubah sumber daya perusahaan, rutinitas

operasional dan kompetensi, yang nantinya akan mempengaruhi kinerja ekonomi (Helfat & Raubitschek, 2000; Zollo & Winter, 2002). Berdasarkan Weerawardena et al. (2007), bahwa pendekatan kemampuan dinamis, membandingkan antara Industrial Organization View dan Resources Based View (RBV), menetapkan peran penting bagi pembuat keputusan wirausaha dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi kompetitif.

Teori ini, berfokus pada perluasan kebebasan individu untuk mencapai kehidupan yang bernilai. Menurut Nussbaum, pengembangan kemampuan (capabilities) seperti pendidikan, kesehatan, dan akses ke peluang ekonomi adalah dasar untuk mencapai kesejahteraan manusia. Sen memperluas konsep ini dengan menekankan bahwa pembangunan harus meningkatkan kebebasan dasar, termasuk akses ke sumber daya yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang mereka hargai. (Nussbaum, 2000; Sen, 1999)

#### 1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan tertentu. Kriteria UMKM mencakup usaha mikro yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta, usaha kecil dengan kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan usaha menengah dengan kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar.

Secara umum, UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian nasional karena menjadi pilar utama dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini menempatkan UMKM sebagai salah satu sektor yang penting untuk didukung melalui program pengembangan dan pemberdayaan berbasis komunitas.

#### 2. Peran UMKM dalam Perekonomian

UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan menyumbang lebih dari 60%. Selain itu, sektor ini mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga menjadi fondasi utama bagi ketahanan ekonomi masyarakat, terutama dalam menghadapi

krisis ekonomi, karena memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam adaptasi pasar (Tambunan, 2019).

### 3. Tantangan yang Dihadapi UMKM

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia (2020), UMKM menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu:

- 1) Akses Pembiayaan: Banyak pelaku UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan jaminan dan kurangnya literasi keuangan.
- 2) Kapasitas SDM: Sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam hal manajemen usaha, pengelolaan keuangan, dan kemampuan inovasi.
- 3) Pemasaran: Keterbatasan akses pasar menjadi kendala utama, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas di era digital.
- 4) Pemanfaatan Teknologi: Sebagian besar UMKM belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional dan pemasaran mereka.

### 4. Strategi Pengembangan UMKM

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2021), strategi pengembangan UMKM meliputi:

- 1) Penguatan Kapasitas Usaha: Memberikan pelatihan dalam bidang manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk.
- 2) Akses Pembiayaan: Mendorong program kredit usaha rakyat (KUR) dan kemitraan dengan lembaga keuangan mikro untuk meningkatkan akses permodalan.
- 3) Digitalisasi UMKM: Membantu pelaku UMKM memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjangkau pasar yang lebih luas.
- 4) Peningkatan Kemitraan: Menghubungkan UMKM dengan perusahaan besar atau pasar internasional melalui program kemitraan strategis.

Adapun pengertian 7P menurut Kotler dan Armstrong (2012:62) adalah sebagai berikut :

1. Produk

Produk (product), adalah mengelola unsur produk termasuk perencanaan dan pengembangan produk atau jasa yang tepat untuk dipasarkan dengan mengubah produk atau jasa yang ada dengan menambah dan mengambil tindakan yang lain yang mempengaruhi bermacam-macam produk atau jasa.

2. Price

Harga (price), adalah suatu sistem manajemen perusahaan yang akan menentukan harga dasar yang tepat bagi produk atau jasa dan harus menentukan strategi yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut dan berbagai variabel yang bersangkutan.

3. Place

Distribusi (place), yakni memilih dan mengelola saluran perdagangan yang dipakai untuk menyalurkan produk atau jasa dan juga untuk melayani pasar sasaran, serta mengembangkan sistem distribusi untuk pengiriman dan perniagaan produk secara fisik.

4. Promosi

Promosi (promotion), adalah suatu unsur yang digunakan untuk memberitahukan dan membujuk pasar tentang produk atau jasa yang baru pada perusahaan melalui iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, maupun publikasi.

5. Physical Evidence

Sarana fisik (Physical Evidence), merupakan hal nyata yang turut mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Unsur yang termasuk dalam sarana fisik antara lain lingkungan atau bangunan fisik, peralatan, perlengkapan, logo, warna dan barang-barang lainnya.

6. People

Orang (People), adalah semua pelaku yang memainkan peranan penting dalam penyajian jasa sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembeli. Elemen dari orang adalah pegawai perusahaan, konsumen, dan konsumen lain. Semua sikap dan tindakan karyawan, cara berpakaian karyawan dan

penampilan karyawan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penyampaian jasa.

#### 7. Proses

Proses (Process), adalah semua prosedur aktual, mekanisme, dan aliran aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan jasa. Elemen proses ini memiliki arti sesuatu untuk menyampaikan jasa. Proses dalam jasa merupakan faktor utama dalam bauran pemasaran jasa seperti pelanggan jasa akan senang merasakan sistem penyerahan jasa sebagai bagian jasa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai bauran pemasaran, maka dapat disimpulkan bahwa bauran pemasaran memiliki elemen-elemen yang sangat berpengaruh dalam penjualan karena elemen tersebut dapat mempengaruhi minat konsumen dalam melakukan keputusan pembelian.

### **2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

Keberhasilan dalam menangani kasus terkait pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada regulasi yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, baik melalui kebijakan nasional maupun pedoman teknis. Berikut adalah beberapa regulasi yang mendukung penanganan kasus UMKM:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM
- 5) Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2022 tentang Penguatan Pengembangan Wirausaha Nasional
- 6) Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- 7) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 142/PMK.05/2022 tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR)

- 8) Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Akselerasi Transformasi Digital
- 9) Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Sosial Dasar
- 10) Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional
- 11) Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 5 Tahun 2021 tentang Percepatan Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual bagi UMKM
- 12) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa
- 13) Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 50 Tahun 2020 tentang Ketentuan Perizinan Usaha, Iklan, dan Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (E-Commerce)

## **BAB II**

### **GAMBARAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum**

##### **3.1.1. Sejarah Desa**

Asal-usul berdirinya desa Haurkuning ada kaitannya dengan bangsawan dari Kesultanan Solo yaitu Dalem Brahma Kuning alias Raden Suryanagara alias Hasanuddin yang beristrikan Ratu Kuning. Beliau datang yang pertama kali menamai desa Haurkuning yang didasarkan karena Banyak *bambu kuning* atau "*Haurkoneng*". Selain dari Dalem Brahma Kuning terdapat tokoh lain yaitu Syech Jalaludin alias Kuwu Gede dari daerah Kerajaan Mataram/Kadilangu/Demak/Jawa Tengah. Beliau beserta istrinya ibu Wangi gedong pergi meninggalkan Mataram dengan maksud berkelana menuntut ilmu. Adapun tempat yang didatanginya adalah daerah Tatar Sunda yaitu Kesultanan Cirebon. Di daerah Cirebon pada saat itu sedang sibuk kegiatan penyebaran agama Islam. Penyebaran agama Islam yang dilakukan di daerah Caruban melalui kesenian diantaranya "*Goong Sekaten*". Walaupun kelihatannya sederhana, namun mendapatkan antusias yang begitu besar dari masyarakat untuk memeluk agama Islam, karena ada memasukan syiar agama Islam pada kesenian tersebut.

Para tokoh yang berasal dari Mataram/Kadilangu/Demak yaitu Syech Jalaluddin. Sesampainya di Cirebon (caruban) syech Jalaludin berguru ke Syech Maulana Datul Kahfi. Beliau berguru bersama Pangeran Walangsungsang atau Pangeran Cakrabuana atau Kuwu Sangkan Cirebon. Setelah berguru cukup lama, kemudian beliau pergi bersama istrinya atas izin gurunya dan titah dari Sunan Gunung Jati atau Syech Syarif Hidayatulloh (anak dari Lara Santang atau Nyai Syarifah Mudaim) untuk syiar agama Islam dan memperluas daerah kekuasaan Kerajaan Caruban. Adapun tempat yang dituju adalah daerah Kerajaan Kajene (Kuningan sebelah selatan) tepatnya yang sekarang bernama desa Haurkuning. Beliau mulai menetap di Haurkuning sekitar kurang lebih 1600 Masehi.

Syiar Islam yang dilakukan oleh Syech Jalaludin (Kuwu Gede) yaitu dengan cara bertani atau dalam bahasa Sunda "tatanen" dibarengi dengan memperluas batas daerah atau desa dengan cara adu ketangkasan atau kedigjayaan. Adapun atas kemampuan ilmunya dan ridho-Nya beliau berhasil memperluas wilayah desa. Menurut cerita beliau menetapkan batas dengan media tali atau tambang pusaka yang dinamai Setra Tunggal. Pusaka itu mampu membentang dari Karang Layung (Nusaherang) sampai blok Jati yang sekarang menjadi batas desa. Dalam hal perluasan pemukiman wilayah Haurkuning ada juga salah seseorang tokoh yang berperan yaitu Raden Sutajaya atau Padmanegara yg mempunyai misi sama syiar Islam dan mempertahankan kekuasaan kerajaan Caruban dari kerajaan Padjajaran yang dipimpin oleh Prabu Siliwangi. Raden Sutajaya dibantu dua orang saudaranya Raden Sutamulya yang bermukim di daerah Sakerta dan Raden Sutralaksana bermukim di daerah Kertayuga. Selain dari dua orang saudaranya beliau juga mempunyai istri yang bernama Nyai Ageung Pratiwi yang kemudian berpisah dan memilih tinggal di Bunigeulis. Perluasan pemukiman yang dilakukan olehnya konon dengan cara menggelindingkan sebuah bedug dari Wulukut yang akhirnya berhenti sampai di blok Galonggong. Penetapan pemukiman baru yang dilakukan Raden Sutajaya mendapatkan izin dari Syech Jalaludin (Kuwu Gede).

Dalam memperluas kekuasaan Syech Jalaluddin bersama Patih Gandrayana salah satunya dilakukan dengan cara membelah bambu kuning (Awi Kuning/Haurgereng). Setelah awi itu terbelah 2 (dua) kemudian ditancapkan di daerah Wulukut dan yang satunya didaerah Bungkirit yang sekarang bernama Haurduni (Taman makam pahlawan Haurduni). Namun setelah menancapkan bambu di Wulukut ternyata beliau berniat membawa bambu itu ke Cirebon dengan mengutus Patih Gandrayana. Bambu kuning berhasil di bawa ke Cirebon namun konon berubah menjadi sebuah pedang yang bernama "Pedang Kamilah".

### 3.1.2. Nama Desa

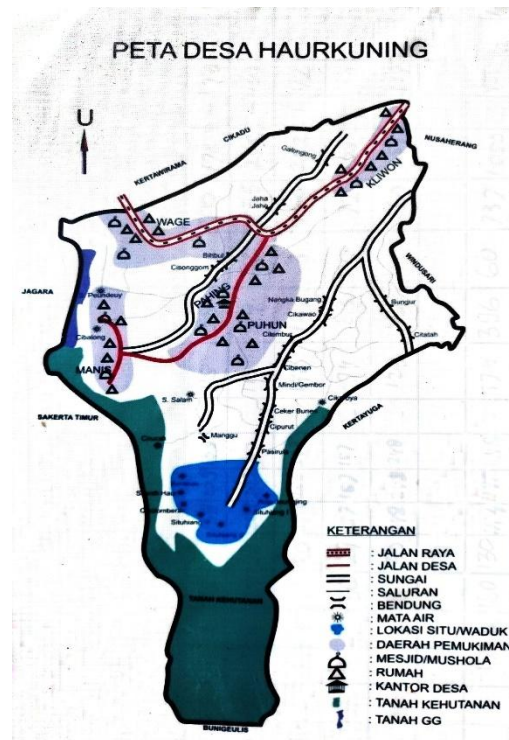
Desa Haurkuning merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Terdiri dari 28 RT, 5 Rw dan 5 Dusun. Desa Haurkuning merupakan sebuah desa yang terletak sebelah selatan ibukota kecamatan dan sebelah barat daya ibu kota Kabupaten Kuningan. Desa seluas 576,712 ha ini berbatasan wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Kertawirama dan Desa Nusaherang
- 2) Sebelah Selatan: Kertayuga dan Desa Bunigeulis Kec, Hantara
- 3) Sebelah Barat : Sakerta Timur, Desa Jagara dan desa Kertawirama
- 4) Sebelah Timur : Desa Nusaherang dan Desa Windusari

Kondisi geografis desa Haurkuning dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 700 mdpl, dengan tofografi berupa wilayah perbukitan dan bersuhu rata-rata 18 – 32 °C. Jarak dari pusat kecamatan adalah 3 km. dan 9 km. dari pusat kabupaten, bisa dengan menggunakan roda dua maupun roda empat.

Wilayah desa Haurkuning terbagi ke dalam 5 dusun, 5 RW dan 28 RT dengan nama dusun, yaitu:

- 1) Dusun Manis
- 2) Dusun Pahing
- 3) Dusun Puhun
- 4) Dusun Wage
- 5) Dusun Kliwon



Gambar 3.1.2. Peta Desa Haurkuning

Peta Desa Haurkuning memberikan gambaran wilayah administratif desa yang terdiri dari beberapa dusun, jalan raya, jalan desa, sungai, saluran air, bendung, mata air, serta lokasi pemukiman, fasilitas umum, dan lahan tertentu. Desa ini dikelilingi oleh batas-batas wilayah dengan tetangga desa lainnya, seperti Jagara, Chajo, dan Nusareang, yang terlihat di bagian atas peta.

Wilayah Desa Haurkuning terbagi menjadi lima dusun: Manis, Puhun, Wage, Pahing, dan Kliwon. Pada peta, masing-masing dusun ditandai dengan simbol segitiga sebagai representasi lokasi permukiman. Jalan raya utama menghubungkan berbagai dusun dan melintasi desa, ditandai dengan garis merah. Terdapat juga jalan desa yang lebih kecil yang menghubungkan area permukiman dan fasilitas-fasilitas desa lainnya. Sungai serta saluran air terlihat sebagai elemen penting dalam topografi desa, yang berperan sebagai sumber daya air utama bagi masyarakat.

Simbol mata air dan bendung ditunjukkan untuk menyoroti sumber air alami yang mendukung irigasi dan kebutuhan harian penduduk. Daerah pemukiman warga terlihat tersebar, dengan ikon rumah yang menandai lokasi-lokasi hunian. Selain itu, terdapat kantor desa, tempat ibadah (masjid/mushola), dan area tanah kehutanan yang diatur dalam tata ruang desa ini. Secara keseluruhan, peta ini mencerminkan struktur tata ruang Desa Haurkuning yang terorganisir, dengan aksesibilitas jalan yang baik serta pemanfaatan sumber daya alam untuk mendukung kehidupan masyarakat.

### 3.1.3. Kondisi Demografi Desa

Desa Haurkuning merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Terdiri dari 5 (Lima) Dusun, 5 (Lima) RW dan 28 ( Dua Puluh Delapan ) RT.

No	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah: 576.712 Ha	Tanah, Sawah, Kebun, Hutan & Tegalan
2	Wilayah Administrasi Pemerintahan Desa : Jumlah Dusun: 5 ( Lima ) , 28 RT Dusun Manis (RT.1, s/d RT.5) Dusun Pahing (RT.1, s/d RT.5) Dusun Puhun (RT.1, RT.7) Dusun Wage (RT. 1 s/d 5)	
3	Batas wilayah (Utara)Desa Kertawirana dan Desa Nusaherang, (Selatan) Desa Kertayuga dan Desa Bunigeulis, (Barat) Desa Sakerta Timur dan Desa Jagara, Timur : Desa Nusaherang dan Desa Windusari	

4	<p>Topografi :</p> <p>Secara umum topografi Desa Jambar adalah merupakan daerah datar dan perbukitan/ dataran tinggi.</p> <p>a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar 70 Ha</p> <p>b. Ketinggian diatas permukaan laut (rata-</p>	
5	<p>Hidrologi :</p> <p>Irigasi berpengairan teknis</p>	
6	<p>Klimatologi :</p> <p>Iklim Desa Haurkuning, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Haurkuning Kecamatan Nusaherang.</p>	
6	<p>a. Suhu 22 – 30 °C</p> <p>b. Curah Hujan 2000/3000 mm</p> <p>c. Kelembaban udara 93,7 RH</p> <p>d. Kecepatan angin 0 – 40 km/jam</p>	
7	<p>Luas lahan pertanian</p> <p>a. Sawah teririgasi: 70 Ha</p> <p>b. Sawah tadah hujan: 10 Ha</p>	
8	Luas lahan pemukiman : 44 Ha	
9	<p>Kawasan rawan bencana :</p> <p>Longsor: - Ha</p>	

*Tabel 3.1.3 Demografi Desa*

### 3.1.4. Struktur Organisasi Desa

Pemerintahan Desa Haurkuning terdiri dari 13 aparat yang bekerja bersama untuk melaksanakan berbagai program dan kebijakan yang mendukung pembangunan desa. Kepala Desa Sartono bertugas sebagai pimpinan tertinggi dalam pemerintahan desa, dengan bantuan Sekretaris Desa Gito Sanjoyo yang mengelola administrasi dan koordinasi antar instansi. Selain itu, terdapat tiga Kepala Seksi (Kasi) yang masing-masing memiliki tanggung jawab dalam bidang pemerintahan, kesejahteraan sosial, dan pelayanan masyarakat, yakni Dede Duho Nugraha (Kasi Pemerintahan), Ruswandi, S.Sos (Kasi Kesra), dan Yayat Hidayat (Kasi Pelayanan). Dukungan administratif dan keuangan desa diatur oleh Kaur Keuangan Rini Megawati A.MD. AK, serta Kaur Umum Iyan Herdiana yang menangani kebutuhan operasional desa dan Kaur Perencanaan Budi Rahmaji yang bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan.

Pada tingkat dusun, terdapat lima Kepala Dusun yang memegang peran penting dalam mengelola program-program desa di masing-masing wilayah, yaitu Dadi Ruhyana (Dusun Manis), Nono Suhendar (Dusun Puhun), Momon Suherman (Dusun Wage), Diy Tarjuky (Dusun Pahing), dan Kepala Dusun Kliwon. Ruang lingkup kerja pemerintahan Desa Haurkuning mencakup pengelolaan administrasi desa, pembangunan fisik dan sosial, pelayanan masyarakat, kesejahteraan sosial, serta perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Pemerintahan desa ini berperan penting dalam menciptakan kemandirian dan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pelayanan yang terkoordinasi dengan baik.

Gambar 3.1.4 Susunan Organisasi dan Tatakerja Desa Haurkuning



### 3.1.5. Kondisi sosial Desa

Dalam Upaya Peningkatan pembangunan baik ekonomi maupun infrastruktur tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dibuktikan dengan swadaya gotong royong, sumbangan material dan uang dan hal ini juga ditunjang dengan partisipasi kegiatan ibu-ibu PKK dalam upaya pengembangan pemberdayaan perempuan.

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
<b>1</b>	<b>Kependudukan :</b>		
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	4318	
	B. Jumlah KK	1018	
	C. Jumlah laki-laki	2211	
	D. Jumlah perempuan	2107	
No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
<b>2</b>	<b>Kesejahteraan Sosial :</b>		
	A. Jumlah KK Prasejahtera	40	
	B. Jumlah KK Sejahtera	34	
	C. Jumlah KK Kaya	77	
	D. Jumlah KK Sedang	410	
	E. Jumlah KK Miskin	457	
<b>3</b>	<b>Tingkat Pendidikan :</b>		
	A. Tidak tamat SD	-	
	B. SD	86	
	C. SLTP	321	
	D. SLTA	720	
	E. Diploma/Sarjana/Paska Sarjana	190	
<b>4</b>	<b>Mata Pencaharian :</b>		
	A. Buruh Tani	662	

	B. Petani	473	
	C. Peternak	17	
	D. Pedagang	97	
	E. Tukang Kayu	43	
	F. Tukang Batu	25	
	G. Penjahit	14	
	H. PNS	64	
	I. Pensiunan	57	
	J. TNI/Polri	5	
	K. Perangkat Desa	13	
	L. Pengrajin	2	Alat rumah tangga anyaman
	M. Industri kecil	2	Tahu
	N. Buruh Industri	-	
	O. Lain-lain	2844	
<b>5</b>	<b>Agama</b>		
	A. Islam	4315	
	B. Kristen	-	
	C. Protestan	-	
	D. Katolik	1	
	E. Hindu	-	
	F. Budha	5	

Tabel 3.1.5 Kondisi Sosial Budaya Desa

### 3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas pada UMKM Desa Haurkuning

#### 1. Program Strive Mercy Corps Indonesia Umkm Go Digital

##### 1) Mentoring Pemasaran Digital Dan WA Bisnis

Dalam era transformasi digital, keberadaan platform digital telah menjadi elemen kunci dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inisiatif penting yang

dilakukan oleh Program Strive Mercy Corps Indonesia adalah memberikan pelatihan tentang pemasaran digital dan penggunaan WhatsApp Bisnis. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM agar mampu bersaing di era digital. WhatsApp Bisnis diperkenalkan sebagai salah satu alat yang efektif untuk memudahkan pelaku usaha dalam berkomunikasi dengan pelanggan, mengelola pesanan, dan memperluas jangkauan pasar.

Dalam sesi pelatihan, peserta tidak hanya diberikan pemahaman tentang pentingnya digitalisasi dalam bisnis, tetapi juga diajarkan cara mengoptimalkan fitur-fitur WhatsApp Bisnis seperti katalog produk, balasan otomatis, dan label pelanggan. Fitur-fitur ini membantu UMKM dalam mengelola komunikasi dan operasional secara lebih efisien. Melalui praktik langsung, peserta juga diajarkan teknik pemasaran yang efektif, seperti bagaimana menyusun katalog yang menarik, memberikan layanan pelanggan yang cepat, dan menggunakan strategi promosi yang terintegrasi dengan media sosial lainnya. Dengan pendekatan ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya saing dan memperkuat kehadiran mereka di pasar digital.

Pentingnya digitalisasi bagi UMKM didukung oleh teori Diffusion of Innovation dari Everett Rogers, yang menjelaskan bahwa adopsi teknologi baru dapat mendorong inovasi dan mempercepat pertumbuhan bisnis. WhatsApp Bisnis, sebagai salah satu inovasi digital, menyediakan akses mudah dan hemat biaya bagi UMKM untuk beradaptasi dengan era digital. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% dan memperluas pasar hingga 60% (McKinsey, 2020). Oleh karena itu, pelatihan seperti ini sangat relevan untuk menjawab tantangan modernisasi bagi UMKM di Indonesia.

## 2) Mentoring Literasi keuangan dan Cerdas Menabung

Pelaku UMKM diberikan mentoring tentang literasi keuangan yang berfokus pada pentingnya pengelolaan arus kas (cash flow), pencatatan keuangan, dan pembukuan yang sistematis. Materi ini dirancang untuk membantu UMKM memahami kondisi keuangan mereka secara rinci, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola modal, pendapatan, dan pengeluaran. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan

cara sederhana namun efektif untuk mencatat arus kas, mulai dari mencatat pemasukan, pengeluaran harian, hingga alokasi untuk tabungan atau investasi. Hal ini penting untuk mencegah kesalahan dalam pengelolaan keuangan, yang sering menjadi penyebab utama gagalnya bisnis kecil. Selain itu, edukasi tentang cara penyimpanan uang yang bijak, seperti menggunakan rekening terpisah untuk bisnis dan pribadi atau memanfaatkan layanan perbankan yang dirancang khusus untuk UMKM, juga menjadi bagian penting dari pelatihan. Tujuan utamanya adalah membangun kebiasaan finansial yang sehat dan meningkatkan ketahanan bisnis terhadap risiko keuangan.

### 3) Lembaga Jasa Keuangan

Lembaga Jasa Keuangan (LJK) memainkan peran yang krusial dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Program Strive Mercy Corps Indonesia, pelaku UMKM diberikan pemahaman mengenai manfaat keberadaan LJK, tidak hanya sebagai sumber permodalan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyimpan dan mengelola keuangan. Pelatihan ini juga menekankan pentingnya memilih LJK yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan.

### 4) Keamanan Cyber

Peserta diajarkan untuk mengenali tanda-tanda penipuan digital, seperti email palsu atau tautan mencurigakan, serta diberikan panduan langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan perangkat lunak antivirus, pengelolaan kata sandi yang kuat, dan pengamanan data di platform digital. Teori *Cyber Hygiene* menekankan bahwa tindakan preventif sederhana tetapi konsisten dapat secara signifikan mengurangi risiko ancaman siber. Dengan memahami pentingnya keamanan digital, UMKM dapat menjalankan operasional mereka secara aman dan bebas dari gangguan yang dapat merugikan bisnis.

### 5) Pelatihan Bpjs Ketenagakerjaan

Pelatihan tentang BPJS Ketenagakerjaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran UMKM tentang manfaat perlindungan tenaga kerja. Program Strive Mercy Corps Indonesia memberikan edukasi

mengenai pentingnya mendaftarkan karyawan ke dalam program BPJS Ketenagakerjaan yang mencakup perlindungan dari risiko kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan manfaat pensiun. Langkah ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan karyawan tetapi juga memberikan rasa aman kepada pemilik usaha.

## 2. Program Pintar Digital Untung Maksimal (Tokopedia)

### 1) Dasar – Dasar cara bikin akun

Membuat akun merupakan langkah pertama bagi pelaku UMKM untuk mulai menjajaki peluang di platform digital. Dalam pelatihan Pintar Digital Untung Maksimal, peserta diajarkan langkah-langkah sederhana namun penting untuk membuat akun di platform Tokopedia. Mulai dari mengunduh aplikasi, mendaftar menggunakan email atau nomor telepon, hingga melengkapi profil dengan informasi bisnis seperti nama toko, deskripsi usaha, dan alamat. Pemahaman dasar ini bertujuan untuk memastikan pelaku UMKM memiliki akses yang baik untuk memulai bisnis online mereka.

### 2) Peraturan Jualan pada aplikasi Tiktok

TikTok sebagai salah satu platform media sosial yang populer juga telah menjadi tempat strategis untuk berjualan. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan panduan tentang aturan jualan di TikTok, seperti produk yang diperbolehkan, larangan iklan yang menyesatkan, hingga kebijakan pengemasan konten agar sesuai dengan standar komunitas TikTok. Pengetahuan tentang peraturan ini penting agar UMKM dapat menjalankan bisnis dengan aman tanpa risiko pelanggaran yang dapat menyebabkan akun diblokir atau dihapus.

### 3) Cara membuat konten yang baik dan benar

Konten yang menarik adalah kunci untuk meningkatkan perhatian konsumen di platform digital. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar dalam membuat konten, seperti mengenali target audiens, menciptakan pesan yang relevan, menggunakan elemen visual yang menarik, dan menambahkan panggilan untuk bertindak (*call-to-action*). Peserta juga diberi panduan untuk menggunakan alat bantu seperti aplikasi editing dan strategi storytelling untuk membuat konten lebih menarik

#### 4) Cara melakukan Live Streaming

Live streaming menjadi salah satu cara yang efektif untuk berinteraksi langsung dengan konsumen. Dalam sesi ini, peserta diajarkan cara mempersiapkan sesi live streaming, seperti memilih waktu yang tepat, menggunakan alat yang memadai (kamera dan mikrofon), dan menyiapkan skrip untuk menjaga alur komunikasi tetap menarik. Selain itu, peserta juga diajarkan teknik promosi sebelum sesi live, seperti mengumumkan jadwal dan mengundang konsumen melalui media sosial.

### 3.3. Gambaran masalah UMKM di Desa Haurkuning

Desa Haurkuning di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Desa Haurkuning menunjukkan keberagaman dalam jenis produk dan peran strategisnya dalam perekonomian lokal. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan modal, akses terhadap teknologi, dan pasar yang masih konvensional. Sebagian besar usaha masih berfokus pada produksi tradisional dengan inovasi yang terbatas. Tantangan lain adalah minimnya keterampilan manajemen usaha di kalangan pelaku UMKM, yang menyebabkan rendahnya daya saing produk di tingkat yang lebih luas.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 53 UMKM yang tersebar di lima dusun, dengan jenis usaha yang beragam, mulai dari produksi makanan ringan. UMKM ini menjadi pilar penting dalam mendukung perekonomian lokal dan mencerminkan aktivitas ekonomi masyarakat desa yang dinamis. Berikut Tabel data umkm desa haurkuning kecamatan nusaherang kabupaten kuningan, meliputi:

*Tabel 3.3 Data UMKM Desa Haurkuning*

Dusun Pahing			
No	Nama	Alamat	Jenis Usaha
1.	Yuyun Yuningsih	RT 05 RW 02	rengginang & catering
2.	Dodo	RT 01 RW 02	es oyen
3.	Oyoh	RT 0 RW 02	kue basah

4.	Andri	RT 03 RW 02	Sate Ayam
5.	Ero rosihin	RT 05 RW 02	Kue kering dan Basah
6.	Suci (Ochi)	RT 02 RW 02	Produksi Toge
<b>Dusun Puhun</b>			
1.	Atit Febrianti	RT 05 RW 03	kue basah&kentang Mustofa (Ghandita Snack)
2.	Titi	RT 07 RW 03	keripik tempe
3.	Nana Rusdiana	RT 06 RW 03	Tempe (Nadim)
4.	Andri	RT 06 RW 03	kicimpring
5.	Admi	RT 04 RW 03	kicimpring
6.	Atik	RT 03 RW 03	kue kering
7.	Dewi	RT 01 RW 03	Makanan Renyah, basreng kering
8.	Nurlela	RT 03 RW 03	Baso Ikan
9.	Etit Suketi/Opik	RT 04 RW 03	Kicimpring
10.	Ibu Aan	RT 07 RW 04	Teh Tarik dan kebun melon
<b>Dusun Wage</b>			
1.	Nining	RT 01 RW 04	Kue basah
2.	Neneng Fitri	RT 02 RW 04	Sosis Bakar dan Basreng goank
3.	Ibu Ikin	RT 02 RW 04	Cemilan Anak
4.	Nunung	RT 05 RW 04	Kebun Kopi
5.	Wahyu F	RT 01 RW 04	Bakso keliling
6.	Beti	RT 03 RW 04	Basreng
<b>Dusun Kliwon</b>			
1.	Iin Sumarsini	RT 05 RW 05	Rengginang
2.	Yanti Riantini	RT 06 RW 05	Kue basah & Catering
3.	Uum Putiaroh	RT 01 RW 05	Sistik & Rengginang
4.	Dedeng	RT 03 RW 05	Kerupuk galumpit (Tanpa merek)

5.	Ebo	RT 04 RW 05	Produksi VCO Pantai Indah
6.	Sucini	RT 05 RW 05	Kue basah
7.	Sukmiati	RT 06 RW 05	Rangginang Ceu Mimi
8.	Juhati	RT 05 RW 05	Kue basah dan Kering
9.	Sukmana	RT 05 RW 05	Makanan Cakwe
10.	Lestari	RT 02 RW 05	Benang halus kerajinan busana
11.	Nana Setiana	RT 05 RW 05	Makanan Bubur Ayam
12.	Elis	RT - RW 05	Bola Bola Singkong Lumer
13.	Paguyuban Pedangang Dusun Kliwon		
	Dede Risnandar	RT 02 RW 05	KBLI: Industri Kue basah
	Toto Rakiso	RT 02 RW 05	Krepes
	Mochamad Yudi Setyawan	RT 03 RW 05	Cilor
	Ali Sopiandi	RT 04 RW 05	Krepes
	Dayat Suwarjo	RT 04 RW 05	Es krim
	Nana Sukmana	RT 04 RW 05	Cakwe
	Adi Sasmita	RT 05 RW 05	Telur puyuh
<b>Dusun manis</b>			
1.	Nia Riniawati	RT 02 RW 01	Kue basah/kering, Snack
2.	Chevy Adistia	RT 01 RW 01	Kue basah/kering dan Sistik
3.	Rohyati	RT 01 RW 01	Keripik Pisang dan Singkong
4.	Cicuh Yuningsih	RT 05 RW 01	Sistik
5.	Yuyun Yunaeni	RT 02 RW 01	Rengginang
6.	Sri Trisno	RT 02 RW 01	Sistik & Kue basah
7.	Sri Hartini	RT 03 RW 01	Cendol
8.	Fitria Nur Anissa	RT 05 RW 01	Kue basah & Centering
9.	Ipah Saripah	RT 05 RW 01	Sistik
11.	Dodo	RT 01 RW 01	Cilok

12.	Een Sonih	RT 04 RW 01	Rengginang
-----	-----------	-------------	------------

Sebagian besar UMKM di Desa Haurkuning bergerak dalam bidang makanan ringan dan katering, dengan produk utama seperti kue basah, sistik, rengginang, dan kicimpring. Jenis usaha ini mayoritas dilakukan dalam skala kecil dengan model rumahan. Kapasitas produksi yang terbatas serta jangkauan pasar yang masih lokal menunjukkan bahwa UMKM di desa ini memiliki potensi besar namun menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya, terutama dalam inovasi produk dan akses pasar yang lebih luas.

Secara geografis, distribusi UMKM menunjukkan bahwa Dusun Kliwon memiliki jumlah usaha terbanyak, yaitu 19 unit. Hal ini menandakan potensi dusun tersebut sebagai pusat kegiatan ekonomi di Desa Haurkuning. Sebaliknya, Dusun Pahing dan Wage hanya memiliki masing-masing 6 usaha, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antar-dusun. Kesenjangan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan akses terhadap sumber daya seperti modal usaha, fasilitas pendukung, atau program pembinaan dan pendampingan usaha.

Keadaan ini menunjukkan pentingnya intervensi yang terfokus untuk mendukung pengembangan UMKM secara merata di seluruh wilayah desa. Pemberian pelatihan, penyediaan akses ke teknologi, dan perluasan jangkauan pasar menjadi langkah strategis untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan dukungan yang memadai, UMKM di Desa Haurkuning berpotensi menjadi motor penggerak perekonomian desa dan mampu berkompetisi di pasar yang lebih luas, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1. Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)**

Praktikan mengunjungi beberapa dusun Wage, Kliwon, Manis, Puhun, Pahing. Disamping itu, Praktikan terlebih dahulu melaksanakan proses tahap dialog ini untuk membangun relasi dengan masyarakat bersama stakeholder dan shareholder. berikut penjelasan:

##### **4.1.1. Proses Tahap Dialog**

Tahapan dialog diawali dengan kegiatan persiapan sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*). Praktikan bersama rekan kelompok mulai memasuki stakeholder dan shareholder yang ada di Haurkuning. Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan untuk melaksanakan praktikum komunitas. Pihak yang praktikan temui di Kantor Desa Haurkuning dimulai dari Bapak Kepala Desa (KUWU), Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan dengan staff-staffnya. Sementara itu, stakeholder yang praktikan temui dimulai dari Kepala Dusun 1-5. Praktikan juga turut serta untuk melibatkan diri pada kegiatan kesehatan, keagamaan, dan lingkungan. Praktikan juga banyak melaksanakan dialog pada warga sekitar kontrakan dan menjalin komunikasi yang baik. Setiap kegiatan dalam tahapan dialog ini dilakukan dengan Observasi (Transect work), Home visit, dan Wawancara.

#### **1. Penerimaan Praktikan di Desa Haurkuning**

Pada pukul 11.00, Praktikan memulai kegiatan kunjungan ke Balai Desa Haurkuning sebagai bagian dari langkah awal membangun relasi dengan pemerintah desa setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, serta membangun komunikasi yang baik dengan perangkat desa. Praktikan disambut dengan hangat oleh Kepala Desa beserta perangkat lainnya, menciptakan suasana yang kondusif untuk memulai dialog dan diskusi. Sambutan ini menunjukkan keterbukaan dan dukungan dari pihak desa terhadap kegiatan yang akan dilakukan praktikan.

Dalam pertemuan ini, Kepala Desa memberikan sekilas informasi mengenai latar belakang Desa Haurkuning, termasuk potensi desa, tantangan yang dihadapi, serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Praktikan juga diperkenalkan dengan sarana dan prasarana yang ada di desa, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan aktivitas masyarakat lainnya. Proses dialog yang terjalin menjadi dasar penting dalam membangun hubungan kerja sama yang harmonis dan efektif, sehingga kegiatan praktikan ke depan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.



*Foto 3.1.1 Praktikan dibalai Desa Haurkuning*

## 2. Transect Work

Praktikan melaksanakan kegiatan transect work di Desa Haurkuning sebagai bagian dari proses identifikasi kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi lima dusun secara bergantian, yaitu Pahing, Kliwon, Wage, Puhun, dan Manis. Praktikan didampingi oleh Kepala Dusun di setiap wilayah untuk memperkenalkan masyarakat setempat serta memberikan gambaran umum terkait kondisi dusun masing-masing. Dalam kegiatan ini, praktikan berkesempatan menyusuri jalan desa, mengamati kondisi geografis, dan mencatat berbagai potensi serta tantangan yang ada, seperti akses jalan, sumber air bersih, fasilitas umum, dan aktivitas ekonomi masyarakat.

Melalui dialog yang terjalin dengan perangkat desa dan masyarakat setempat, praktikan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan utama dan permasalahan yang dihadapi oleh warga. Kepala

Dusun turut memberikan informasi terkait aspirasi masyarakat dan potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti usaha mikro, kegiatan pertanian, dan akses layanan sosial. Interaksi langsung ini tidak hanya membantu praktikan dalam mengumpulkan data lapangan, tetapi juga membangun relasi yang baik dengan masyarakat dan perangkat desa. Hasil pengamatan ini menjadi data penting untuk mengidentifikasi SLA (*Sustainability Livelihood Assets*) yang ada, seperti sumber daya alam, infrastruktur, keterampilan masyarakat, hingga jejaring sosial. Informasi yang diperoleh melalui observasi juga menjadi dasar dalam merancang intervensi yang relevan dan berbasis kebutuhan masyarakat.



Foto 3.1.1 Transectwork Dusun manis dan wage

#### 4.1.2. Hasil Tahap Dialog

Dialog untuk membangun relasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan pada minggu awal pelaksanaan praktikum komunitas menghasilkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Terbangunnya relasi dan Kepercayaan masyarakat (*Trust Building*) yang erat dengan stakeholder dan berbagai elemen masyarakat yang ada di Desa Haurkuning
- 2) Mulai dikenalnya praktikan Poltekesos Bandung oleh masyarakat yang ada di Desa Haurkuning
- 3) Terkemukanya karakteristik umum masyarakat (*social mapping*) Desa Haurkuning
- 4) Praktikan mulai mengetahuinya isu-isu permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat Desa Haurkuning

- 5) Praktikan memperoleh gambaran tentang wilayah Desa Haurkuning baik secara geografis, demografis, maupun sosiografis serta potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Haurkuning
- 6) Terbangunnya dukungan positif dari kesepakatan dari aparat desa, tokoh tokoh masyarakat, serta anggota masyarakat dalam mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan

## **4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)**

### **4.2.1. Proses Tahap Asesmen awal**

Setelah melaksanakan tahapan dialog dengan tujuan untuk membangun relasi, langkah selanjutnya adalah praktikan melaksanakan tahap asesmen awal yang terdiri dari asesmen dan rencana intervensi. Berikut rinciannya. Pada Hari Senin, 04 November 2024 Pukul 19.00 – Selesai WIB Praktikan melakukan asesmen awal dengan menjelaskan terkait PPKS dan PSKS mengundang kepala desa, Perangkat desa dan lainnya. Praktikan melakukan peran *representative* yaitu memperoleh sistem sumber dan jaringan kerja, serta melakukan peran fasilitator yaitu memanfaatkan Potensi yang telah ada di Desa Haurkuning. Kegiatan asesmen awal ini dimulai dengan agenda penyampaian maksud dan tujuan kegiatan pertemuan warga/community meeting ini dilaksanakan. Praktikan mempersilahkan kepada stakeholder dan shareholder yang hadir untuk dapat mengidentifikasi masalah/issue, mengkategorisasinya, kemudian menentukan prioritas masalah/issue. Selanjutnya dilakukan identifikasi system sumber/assets yang dapat dipasangkan untuk mengatasi masalah yang sudah teridentifikasi pada asesmen awal tersebut. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh praktikan dalam asesmen awal ini, diantaranya

1. Wawancara Pendataan lewat kepada dusun

Pada bagian dari asesmen awal, praktikan melakukan wawancara dengan kepala dusun untuk mengumpulkan data tentang jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di desa. Proses ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia di setiap dusun, sehingga memungkinkan alokasi intervensi yang lebih efektif. Data

kuantitatif yang diperoleh melalui wawancara ini akan diolah dan dianalisis untuk menentukan wilayah prioritas berdasarkan angka konsentrasi PMKS dan PSKS. Dengan cara ini, praktikan dapat memfokuskan upaya mereka pada daerah-daerah yang paling membutuhkan, sekaligus mengoptimalkan potensi yang ada di desa untuk mendukung pemecahan masalah.



Foto 3.2.1 Pendataan kadus pahing

## 2. Community Metting (Rembug Warga)

Tujuan Praktikan mengadakan rembug warga ini, untuk melakukan pemetaan secara langsung bersama masyarakat. Dalam suasana santai, praktikan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, mendengarkan cerita mereka tentang permasalahan sosial, Praktikan menjelaskan terkait PPKS dan PSKS yang ada di desa Haurkuning tersebut. Dilakukan hal ini untuk bisa melakukan fokus masalah yang akan diambil oleh setiap praktikan yang akan dilakukan secara perdusun. Hasil ini, akan dikelompokan oleh praktikan untuk menjadikan lokasi khusus dalam menggali permasalahan dari masing – masing individu praktikan.

Praktikan juga menggunakan teknik *empathic listening* untuk membangun kepercayaan masyarakat, memastikan mereka merasa didengar dan dihargai. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara praktikan, perangkat desa, dan masyarakat sebagai langkah awal dalam pelaksanaan program intervensi.



Foto 3.2.1 Suasana Balai Desa CM 1

#### 4.2.2. Hasil Asesmen Awal

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi assets, masalah/issue, serta menghubungkan keduanya sebagai bentuk pemecahan masalah yang ada di tengah masyarakat Desa Haurkuning. Identifikasi assets menggunakan tools *Sustainability Livelihood Assets* (SLA) sedangkan identifikasi masalah/issue menggunakan tools *Methodology participatory assessment* (MPA). Asesmen awal dilaksanakan melalui community meeting yang diselenggarakan di Balai Desa Haurkuning pada Senin, 4 November 2024. Adapun pihak yang menghadiri pada kegiatan ini adalah

- 1) Kepala Desa (Kuwu)
- 2) Kepala Dusun
- 3) Kader Karangtaruna
- 4) Tokoh Masyarakat
- 5) Ketua PKK
- 6) Pelaku UMKM
- 7) Mahasiswa Praktikum Poltekesos Bandung

Community Assets				
Manusia	Alam	Fisik	Finansial	Sosial
1. PKK	1. Sawah	1. Masjid	UMKM	1. Penganjian Rutin
2. KWT	2. Kebun	2. Balai Desa		2. TPQ
3. Karangtaruna	3. Kolam Ikan	3. Posyandu		3. Gotong royong
4. Kelompok Tani	4. Peternakan	4. Lapangan		4. Turnamen volley
5. Kampung KB		5. Sekolah		
6. Siskamling		6. Puskesmas		
7. Pendamping PKH		7. TPA		

Tabel 4.2.2 SLA Desa Haurkuning

Pemetaan Dusun Kliwon	
PPKS	PSKS
1. Disabilitas Fisik dan Mental 2. Pemulung 3. WRSE	1. UMKM 2. karangtaruna 3. Posyandu 4. LKS Keluarga 5. Pendidikan
Prioritas Masalah	
PPKS	PSKS
1. WRSE 2. Disabilitas Fisik dan Mental	1. UMKM 2. Posyandu

Tabel 4.2.2 Pemetaan Dusun

Setelah melakukan rembuk warga dengan hasil yang telah diperoleh oleh masing masing dusun. Praktikan menggali permasalahan yang menjadikan prioritas masalah yang akan di ambil. Pada Dusun Kliwon memiliki prioritas masalah terkait UMKM, maka dari itu praktikan mengambil permasalahan tersebut dan dijadikan lokus untuk menggali permasalahan secara terperinci.

Dilakukan dengan berkomunikasi langsung bersama kepala dusun membangun relasi untuk dapat melakukan jadwal yang akan ditentukan untuk menggali permasalahan terkait UMKM, Praktikan bersama kepala dusun merembug untuk merencanakan rembug bersama para pelaku UMKM. Praktikan membentuk kepercayaan pada kepala dusun dan membantu untuk dapat mengarahkan warga agar dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Berikut hasil yang dapat di peroleh oleh praktikan pada CM diantaranya, meliputi:

- 1) Praktikan membangun relasi dengan kepala dusun, RT, pelaku UMKM dan tokoh masyarakat melalui community meeting.
- 2) Menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan kolaboratif untuk menggali potensi serta permasalahan yang ada di desa.
- 3) Terkumpulnya data PPKS dan PSKS yang ada di desa haurkuning
- 4) Pemetaan Aset Komunitas
- 5) Terpetakannya pilihan bidang masalah oleh setiap praktikan
- 6) Terbentuknya prioritas masalah dari setiap perdesun



*Foto 3.2.2 Partisipasi warga serta hasil CM 1*

#### **4.2.3. Asesmen Lanjutan**

#### **4.2.4. Proses Tahap Asesmen lanjut**

Setelah dilakukan asesmen awal praktikan mempersiapkan asesmen lanjut dengan hasil yang telah diperoleh dari tahap dialog, dan asesmen awal. Praktikan menemukan hasil fokus lokasi untuk memperdalam

menganai permasalahan yang di prioritaskan oleh dusun tersebut. Tepatnya pada dusun Kliwon praktikan memperdalam Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), yaitu UMKM. dengan bertujuan untuk memberikan penguatan potensi dan menggali yang dapat menghambat potensi yang dimiliki agar mempertahankan dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh dusun tersebut. Sebelumnya Praktikan melakukan tahap Transect work dan Homevisit, berikut penjelasannya:

#### 1. Transect work (Dusun Kliwon)

Dalam tahap transect work, praktikan melakukan penelusuran wilayah Dusun Kliwon untuk mengamati langsung kondisi lingkungan, sumber daya, dan aktivitas masyarakat. Praktikan secara aktif bertanya kepada pendamping dan masyarakat sekitar, serta mencatat potensi yang ada, terutama yang berkaitan dengan UMKM. Selama proses ini, praktikan memperhatikan dinamika kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti pola usaha yang mereka jalankan, keberadaan infrastruktur pendukung, dan keterlibatan komunitas dalam mengelola potensi lokal. Dengan cara ini, praktikan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai peluang pengembangan UMKM sekaligus kendala yang mungkin dihadapi. Transect work menjadi salah satu cara efektif untuk memahami karakteristik wilayah secara visual dan langsung, sehingga dapat memberikan dasar yang kuat untuk langkah intervensi berikutnya.



*Foto 4.2.4. Kunjungan Rumah Pelaku UMKM*

## 2. Home visit

Pada tahap ini, praktikan mengunjungi rumah Kepala Dusun Kliwon dan beberapa pelaku UMKM untuk berdialog lebih mendalam terkait kondisi sosial, ekonomi, dan latar belakang masyarakat. Kunjungan ini dimulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kedatangan praktikan untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan warga. Praktikan juga menggali informasi tentang pola usaha UMKM, tantangan yang mereka hadapi, serta potensi yang masih dapat dikembangkan. Melalui interaksi langsung ini, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih personal tentang realitas yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kliwon. Selain itu, kegiatan home visit ini menjadi kesempatan bagi praktikan untuk mendengar aspirasi masyarakat secara langsung, yang akan menjadi masukan berharga dalam merancang rencana intervensi yang tepat dan relevan.



Foto 4.2.4. Rumah Kepala Dusun Kliwon

### 4.2.5. Hasil tahap asesmen lanjut

Pada Hari Rabu, 20 November 2024 Pukul 13.00 – Selesai, Praktikan melakukan Asesmen lanjut dengan Fokus kepada dusun Kliwon yang mana sebagai target sasaran Pelaku umkm dan ibu rumahtangga, Kepala RT 01 – 07. Dilakukan Asesmen lanjut bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM saat ini. Praktikan menggunakan Metode MPA (*Methodology Participatory Aseessment*) MPA Sasarannya *Target group* dan *Interest Group*.

Setelah memahami issue dan memahami secara seksama, maka praktikan akan melaksanakan asesmen lanjutan melalui identifikasi dan analisis permasalahan, kebutuhan, dan kekuatan yang dimiliki oleh kelompok potensial yang nantinya akan ikut serta melaksanakan penanganan permasalahan praktikan mendapatkan banyak masalah yang sudah teridentifikasi bersama stakeholder dan shareholder yang ada di Desa Haurkuning. Dari sekian banyak masalah tersebut. Praktikan mendapatkan satu prioritas masalah yaitu Pemasaran melalui media sosial. Selain itu, praktikan bersama masyarakat melakukan asesmen lanjutan melalui rembung warga bersama para tokoh masyarakat yaitu Ketua RT, Kepala dusun, Ketua UMKM, Beserta jajarannya.

<b>MPA (Masalah UMKM Dusun Kliwon)</b>		
<b>Masalah</b>	<b>Kategori Masalah</b>	<b>Prioritas Masalah</b>
1. Logo untuk produksi 2. Masalah penjualan 3. Pemasaran di lingkungan saja 4. Pemasaran supaya luas 5. Cara memperkenalkan produk kepada konsumen 6. Pemasaran 7. Mengembangkan pemasaran melalui media 8. Penganjur menjangkau pasar yang luas	Pemasaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Go digital marketing</li> <li>• Media sosial</li> <li>• Lingkungan</li> </ul> Legalitas Produk <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Logo Produk</li> <li>• Memenuhi Persyaratan P – IRT, Halal Setificate, Nomer Induk Berusaha berbasis Resiko</li> </ul> Permodalan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencatatan Modal Usaha</li> <li>• Pemasukan dan pengeluaran</li> </ul>	1. Pemasaran 2. Legalitas Produk 3. Permodalan

9. Masalah mencari Ide untuk pemula		
10. Permodalan yang belum stabil		
11. Belum punya logo		
12. Kurangnya modal		
13. belum memenuhi persyaratan izin		
14. Biaya minim		

*Tabel 4.2.5 MPA*

Setelah melakukan asesmen lanjut, Praktikan berupaya untuk bisa mengembangkan potensi yang telah dimiliki di dusun kliwon tersebut dengan berharap bisa memberikan dampak juga terhadap lingkungan sekitar. Untuk pemasaran yang luas praktikan berupaya untuk memberikan pembelajaran untuk pelaku UMKM yang bisa dijadikan sumber daya juga untuk masyarakat yang ingin melakukan usaha dalam memberikan kestabilan perekonomian mereka.



*Foto 4.2.5 MPA bersama warga dusun kliwon*

### **4.3. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)**

#### **4.3.1. Proses Rencana Intervensi**

Pada hari yang bersamaan dengan Asesmen lanjut, dilakukan pada hari Rabu, 20 November 2024 Pukul 13.00 – Selesai. Praktikan melanjutkan rebug warga tersebut dengan membuat rencana intervensi. Perencanaan intervensi merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahapan asesmen dilakukan. Adapun dalam kegiatan ini hasil yang dituju berupa program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka intervensi komunitas yang berkaitan dengan penanganan permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah. Adapun teknik dalam perencanaan intervensi yang digunakan diantaranya *Technology of Participation (TOP)*.

Pada perencanaan intervensi ini praktikan menerapkan teknik partisipatif untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, dimana praktikan berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan perencanaan intervensi komunitas dilaksanakan pada hari yang sama digabung dengan asesmen lanjut, dengan penyampaian maksud dan tujuan praktikan serta penjelasan awal fokus permasalahan yang sudah disepakati pada tahapan asesmen lanjutan. Setelah itu praktikan memberikan kesempatan kepada para peserta (kelompok sasaran dan kelompok potensial) untuk menyampaikan tanggapan dan pendapat terkait alternatif pemecahan masalah Pemasaran tradisional khususnya di Dusun Kliwon dimulai dari memilih Nama program, tujuan, kondisi objektif, pembentukan TKM, serta menyusun kalender kegiatan melalui kesepakatan jadwal bersama, Indikator keberhasilan dan Komitmen.

#### **4.3.2. Hasil Rencana Intervensi**

Pada perencanaan intervensi ini praktikan menerapkan teknik partisipatif untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, di mana praktikan berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan perencanaan intervensi komunitas diawali dengan penyampaian fokus permasalahan yang disepakati pada tahapan asesmen lanjutan pembuatan nama program, tujuan, kondisi objektif, pembentukan TKM, kalender kegiatan, serta komitmen. Saat kegiatan perencanaan intervensi, praktikan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada para peserta/TKM untuk menyampaikan

tanggapan dan pendapat terkait alternatif pemecahan masalah Usaha kecil, Mikro, Menengah (UMKM). Berikut hasil dari penyusunan rencana intervensi:



Foto 4.3.2. Perencanaan bersama warga kliwon

- 1) Nama Program: Tummel (Transformasi UMKM dalam memanfaatkan media sosial dan lingkungan)
- 2) Tujuan
  - Menambahkan wawasan khusus kepada pelaku UMKM umumnya untuk warga dusun kliwon yang ingin membuka usaha
  - Memberikan hasil pendapatnya yang dapat menguntungkan besar bagi pelaku UMKM
  - Hasil pemasaran yang pesat dan meluas hingga kesetiap daerah maupun kota
  - Memberikan keunggulan bagi dusun kliwon untuk terus menggeluti Usaha Kecil, Mikro dan Menengah
  - Menjadikan gambaran yang menarik bagi warga yang ingin memiliki usaha untuk meminimalisis permasalahan perekonomian
- 3) Kondisi objektif
 

Kekuatan:

  - SDM pelaku UMKM kreatif dan bersemangat.
  - Keberagaman jenis usaha memberikan peluang pasar luas.
  - Dukungan dari tokoh masyarakat dan kelompok lokal.
  - Tersedianya bahan baku lokal melimpah

Kelemahan:

- Sebagian UMKM belum memiliki legalitas (NIB).
- Literasi digital untuk pemasaran masih rendah.
- Manajemen usaha belum optimal.
- Akses pasar terbatas, hanya lokal.

4) Kalender Kegiatan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	PJ
1.	Pelatihan Legalitas Produk (NIB)	Selasar Masjid Al Ikhlas Galumpit	Rabu, 23 – 26 November 2024	Ibu Elis
2.	Penyuluhan Motivasi dan Merubah mindset dalam mengelola usaha	Balai desa Haurkuning	Kamis, 28 November 2024	Ibu lin dan Bapak Rian
3.	Program Pelatihan UMKM melalui media sosial (Facebook dan Instagram)	Balai desa haurkuning	Kamis, 28 November 2024	Ibu lin dan Bapak Rian

*Tabel 4.3.2. Kalender Kegiatan*

5) Tim Kerja Masyarakat (TKM)

- Ketua : Bapak Samsul Iman
- Ketua UMKM : Ibu lin Sumarsini
- Bendahara : Ibu Siti Saodah
- Sekretaris : Ibu Elis
- PJ 1 : Bapak Rian Budiman
- PJ 2 : Ibu Sukmawati
- PJ 3 : Ibu Eva Suparsih

6) Indikator keberhasilan

- Setidaknya 80% UMKM di Dusun Kliwon memiliki NIB setelah mengikuti penyuluhan dan pemberdayaan.
- Terbentuknya kelompok usaha yang terorganisir dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas, yang mempermudah akses informasi dan bantuan pemerintah.
- Pelaku UMKM mampu memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk mereka, dengan target peningkatan penjualan hingga 30% dalam tiga bulan.
- Peserta program menunjukkan perubahan pola pikir yang lebih optimis dan berorientasi pada pertumbuhan usaha.
- Minimal 70% pelaku UMKM aktif mengikuti semua rangkaian kegiatan program.

7) Komitmen

Untuk memastikan keberhasilan program, seluruh pihak yang terlibat, termasuk Pelaku UMKM, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan stakeholder lainnya, berkomitmen untuk mendukung dan menjalankan program ini dengan sepenuh hati. Komitmen ini diwujudkan melalui:

- Penandatanganan janji hati oleh semua peserta kegiatan, yang berisi tekad untuk mengikuti program hingga tuntas dan menerapkan hasilnya dalam usaha masing-masing.
- Dukungan aktif dari TKM dalam mengorganisir kegiatan, memotivasi masyarakat, dan memastikan semua sasaran program tercapai.
- Kerjasama dari seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM.

#### **4.4. Tahap Intervensi (*Development*)**

##### **4.4.1. Proses Tahap Intervensi**

Pelaksanaan intervensi adalah aktivitas atau tindakan kongkret pelaksanaan seluruh rencana penanganan masalah yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Praktikan melaksanakan intervensi dimulai hari Sabtu, 23 November – Kamis, 28 November 2024. Selama jangka waktu

tersebut praktikan melaksanakan rencana intervensi yang telah disusun bersama TKM dengan target intervensi kepada kelompok. Adapun kegiatan intervensi berupa pelatihan (pemberdayaan) maupun Penyuluhan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan intervensi yaitu strategi partisipatif, Pendekatan yang relevan untuk praktik komunitas dalam menangani potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) terkait UMKM. Strategi ini menitikberatkan pada pelibatan langsung masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam setiap tahapan intervensi, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Masyarakat diberdayakan untuk menjadi pengambil keputusan utama, sehingga meningkatkan kesadaran, rasa kepemilikan, dan komitmen terhadap program yang dijalankan. Adapun teknik yang digunakan praktikan dalam strategi kolaborasi adalah Implementasi (pelaksanaan), Meningkatkan kapasitas, Pendampingan, Penyuluhan, dan (Partisipasi dan Empowerment).

1. Pendampingan

Praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) melakukan pendampingan intensif kepada kelompok sasaran, khususnya pelaku UMKM di Dusun Kliwon. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan, motivasi, serta solusi atas tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program. Praktikan juga memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, seperti pengelompokan UMKM berdasarkan kebutuhan legalitas usaha dan pelatihan pemasaran digital. Melalui pendekatan ini, praktikan dapat mengidentifikasi kendala secara langsung dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha.

2. Meningkatkan kapasitas

Pelaku UMKM diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan, khususnya dalam aspek manajemen usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan produk. Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi interaktif dan simulasi praktik, sehingga pelaku usaha dapat langsung mengaplikasikan materi yang diberikan. Praktikan bersama TKM memfasilitasi proses ini dengan menyajikan materi yang relevan dan mudah dipahami, serta melibatkan narasumber ahli untuk memberikan perspektif yang lebih luas.

### 3. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi terkait pentingnya legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran berbasis media sosial. Kegiatan ini dilakukan dalam suasana yang partisipatif, di mana pelaku UMKM diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman. Praktikan juga memanfaatkan alat bantu presentasi untuk menjelaskan langkah-langkah strategis yang dapat diimplementasikan oleh peserta. Penyuluhan ini diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perkembangan pasar.

#### **4.4.2. Hasil Tahap Intervensi**

##### 1. Pelatihan Legalitas Produk NIB

Pada kegiatan ini, praktikan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM tentang pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai salah satu syarat legalitas usaha. Kegiatan dilaksanakan di Selasar Masjid Al-Ikhlas Galumpit dengan suasana partisipatif. Praktikan memulai penyuluhan dengan menjelaskan manfaat legalitas usaha, seperti kemudahan dalam mengakses bantuan pemerintah, kepercayaan konsumen, dan peningkatan kredibilitas produk. Dengan menggunakan media presentasi sederhana dan contoh kasus nyata, praktikan berhasil menarik perhatian peserta. Selama sesi tanya jawab, beberapa peserta mengungkapkan kekhawatiran terkait proses pengurusan NIB yang dianggap rumit. Praktikan merespons dengan memberikan langkah-langkah praktis, memastikan peserta memahami proses tersebut.



Foto 4.2.2. Praktikan melakukann pelatihan NIB

2. Penyuluhan terkait Motivasi dan Merubah mindset dalam mengelola usaha  
Praktikan berperan sebagai fasilitator dan broker dalam kegiatan penyuluhan ini. Dalam pelaksanaannya, praktikan memberikan sedikit materi terkait kewirausahaan sosial, termasuk pentingnya motivasi, mindset positif, dan strategi pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Penyuluhan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya inovasi dan adaptasi dalam dunia usaha. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk membangun pola pikir positif dan motivasi pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka. Bertempat di Balai Desa Haurkuning, praktikan memulai dengan sesi refleksi diri yang mendorong peserta untuk mengenali kekuatan dan peluang usaha mereka. Praktikan memfasilitasi diskusi interaktif, di mana peserta berbagi pengalaman terkait tantangan yang mereka hadapi. Salah satu peserta, seorang ibu rumah tangga yang menjalankan bisnis kerajinan tangan, mengungkapkan kesulitannya dalam mempertahankan semangat saat menghadapi penjualan yang menurun. Praktikan memberikan motivasi dengan cerita inspiratif dari pelaku UMKM sukses dan menekankan pentingnya konsistensi, inovasi, serta manajemen waktu. Penyuluhan ini berhasil menanamkan optimisme baru, terlihat dari komitmen peserta untuk mencoba pendekatan baru dalam mengelola usaha



Foto 4.2.2. Praktikan sebagai fasilitator

### 3. Pelatihan terkait UMKM Terhadap Media sosial melalui Fecebook dan Instagram

Praktikan mengundang narasumber yang ahli di bidang digital marketing, yang merupakan masyarakat lokal desa dengan keahlian di bidang tersebut. Narasumber menyampaikan materi mengenai penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk, dengan fokus pada platform seperti Facebook dan Instagram. Setelah penyampaian materi, audiens diminta untuk mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari menggunakan ponsel masing-masing. Praktikan dan narasumber memberikan arahan secara langsung, membantu peserta memahami cara membuat konten, memposting produk, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Praktikan mengajarkan cara membuat akun bisnis di Facebook dan Instagram, mengunggah konten menarik, serta strategi meningkatkan interaksi dengan audiens. Peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pembuatan postingan promosi dengan menggunakan produk mereka. Praktikan memberikan panduan tentang pentingnya konsistensi, pemilihan waktu unggah, dan penggunaan hashtag yang relevan. Pelatihan ini mendapat respons positif, terutama dari peserta muda yang lebih akrab dengan teknologi. Dalam evaluasi singkat, beberapa peserta melaporkan peningkatan interaksi pada akun media sosial mereka setelah mengikuti

pelatihan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membekali peserta dengan keterampilan pemasaran digital yang praktis dan aplikatif.



Foto 4.2.2. Program TUMMEL dan Narasumber dan TKM acara

#### 4.5. Tahap Evaluasi (*Development*)

##### 4.5.1. Proses tahap evaluasi

Tahap evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui hasil selama kegiatan intervensi berlangsung. Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara non formal, bersama dengan TKM dan kelompok. Setelah pelaksanaan intervensi yang dilakukan, terdapat beberapa hasil berdasarkan diskusi yang dilakukan yaitu:

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala desa dan kepala dusun aktif terlibat serta membantu memfasilitasi kebutuhan pelaku UMKM.</li> <li>2. Antusiasme tinggi dari pelaku UMKM yang ingin mengembangkan usaha mereka dan aktif memberikan pendapat terhadap perubahan.</li> <li>3. Kepala dusun ikut membantu pembuatan NIB</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa pelaku UMKM kesulitan memahami konsep pemasaran digital karena belum terbiasa dengan istilah pemasaran online.</li> <li>2. Pelaksanaan program yang terlambat, dikarenakan kondisi cuaca</li> <li>3. Kesulitan untuk menentukan waktu dalam mengadakan acara</li> <li>4. Tempat kurang strategis, sehingga sulit dijangkau oleh peserta, Sehingga</li> </ol>

	mengakibatkan kurangnya partisipasi warga
--	---

Tabel 4.5.1. Faktor Pendukung dan Penghambat

#### 4.5.2. Hasil tahap evaluasi

Setelah intervensi dilakukan, terdapat beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok sehingga diperlukan upaya identifikasi perubahan tersebut untuk pengukuran keberhasilan program. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan perubahan setelah dilaksanakannya intervensi:

Aspek	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Pemahaman legalitas usaha	Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami pentingnya memiliki NIB untuk mendukung legalitas usaha.	Pelaku UMKM telah memahami manfaat NIB dan sebagian besar telah berhasil memiliki NIB.
Motivasi pelaku usaha	Kurangnya motivasi dalam mengembangkan usaha karena keterbatasan pengetahuan dan kepercayaan diri.	Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan motivasi dan optimisme dalam mengelola usaha mereka.
Penguasaan Teknologi	Pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk pemasaran produk.	Pelaku UMKM mampu membuat akun bisnis di media sosial dan mulai mempraktikkan strategi pemasaran digital. (On Progres)
Akses Pasar dan Pemasaran	Promosi usaha dilakukan secara konvensional, sehingga	Jangkauan pemasaran usaha meningkat melalui penggunaan

	jangkauan konsumen sangat terbatas.	media sosial dan pemahaman strategi pemasaran. (On Progres)
Ketersediaan Dukungan Lokal	Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan UMKM masih minim.	Narasumber lokal yang ahli di bidang digital marketing berhasil memotivasi pelaku UMKM untuk terus belajar dan menambah masyarakat yang ingin mencoba untuk dapat mengembangkan dirinya.

Tabel 4.5.1. Sebelum dan Sesudah Intervensi

#### 4.6. Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

##### 4.6.1. Terminasi

Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kepada semua pihak terkait pemutusan hubungan karena telah selesainya penyelenggaraan praktikum komunitas. Praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta permohonan maaf jika dalam pelaksanaan intervensi komunitas tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan terminasi yang dilakukan oleh praktikan dengan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

- 1) Berpamitan secara informal kepada TKM dan kelompok kepentingan bahwasannya pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Haurkuning telah selesai lewat kegiatan Lokakarya Desa.
- 2) Berpamitan secara formal kepada pihak Pemerintah Desa Haurkuning atas dukungannya, arahnya, dan pembelajaran yang telah diberikan kepada praktikan. Praktikan bersama rekan kelompok juga memberikan kenang- kenangan kepada Pemerintah Desa Haurkuning berupa Plakat Penghargaan.

- 3) Berpamitan kepada seluruh stakeholder, shareholder, serta warga Desa Haurkuning khususnya pada dusun Kliwon yang menjadi mengiringi selama praktikan berpraktikum

#### 4.6.2. Rujukan

Rujukan merupakan langkah terakhir praktikan untuk menindaklanjuti program yang ditujukan kepada seluruh pihak baik kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial maupun stakeholder yang dapat mengembangkan program. Untuk itu, praktikan melakukan rujukan terhadap.

- 1) TKM agar dapat mendampingi, mengawasi, dan mengembangkan pelaksanaan program ke depan meskipun praktikan sudah tidak di tempat. Praktikan berharap bahwa selalu ada pelatihan dan pendampingan langsung kepada stakeholder lainnya untuk dapat memantau terus menerus kepada UMKM agar semakin optimal.
- 2) Pemerintah Desa Haurkuning agar selalu membina dan mendukung pelaksanaan program melalui kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki motivasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dalam kehidupan yang akan membantu meminimalisis kemiskinan dan memberikan dampak positif sendiri bagi warga desa haurkuning kedepannya.



Foto 4.6.1. Foto bersama Kuwu dan Kadus

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.**

Selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Haurkuning, integrasi metode *community work* dan *group work* sangat penting dalam menjawab permasalahan UMKM yang ada di desa tersebut. Metode *community work* berfokus pada penguatan masyarakat secara keseluruhan, dengan melibatkan seluruh elemen dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Praktikan bersama dengan kepala dusun Kliwon dan tokoh masyarakat melakukan asesmen untuk mengetahui kondisi UMKM, potensi yang ada, serta masalah yang dihadapi. Kemudian, melalui metode *group work*, pelatihan-pelatihan dilakukan dalam kelompok kecil untuk memberikan dukungan yang lebih fokus kepada pelaku UMKM, seperti pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk.

Keterkaitan kedua metode ini sangat jelas, karena *community work* berperan dalam memperkenalkan dan mengorganisir masyarakat, sementara *group work* memfasilitasi keterampilan individu yang lebih mendalam. Salah satu capaian terbaik dari praktikum ini adalah keberhasilan dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan yang berbasis pada teknologi digital. Pelaku UMKM yang awalnya kurang familiar dengan internet dan media sosial, kini mulai memahami pentingnya memiliki identitas legal usaha melalui NIB, serta cara efektif memasarkan produk mereka melalui platform seperti Facebook dan Instagram. Berharap hal ini dapat mencapai keberhasilan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha mereka dengan cara yang lebih modern dan profesional.

## **5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).**

### **5.2.1. Praktikum untuk Pengembangan Diri**

Pengalaman praktikum ini memberikan banyak pelajaran yang berharga dalam pengembangan diri praktikan. Salah satu hal utama yang dipelajari adalah pentingnya keterampilan komunikasi dan interaksi sosial dalam bekerja dengan masyarakat. Sebagai praktikan pekerjaan sosial, praktikan harus belajar untuk membangun hubungan yang efektif dan empatik dengan masyarakat Desa Haurkuning, terutama dengan pelaku UMKM yang sebagian besar belum terbiasa dengan teknologi dan manajemen usaha yang terstruktur.

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, Praktikan belajar untuk lebih sabar dan terbuka terhadap beragam kebutuhan dan harapan mereka. Praktikan menyadari bahwa untuk menjadi seorang pekerja sosial yang efektif, harus bisa mendengarkan dengan baik dan memberikan perhatian penuh terhadap perasaan dan aspirasi masyarakat. Selama kegiatan asesmen dan pelatihan, Praktikan juga belajar bagaimana cara memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan materi dengan cara yang sederhana, dan memastikan bahwa semua peserta merasa didengar dan dihargai. Pengalaman ini membantu praktikan mengasah kemampuan interpersonal dan memperkuat rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

### **5.2.2. Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial**

Selain pengembangan diri, Praktikum ini juga berperan penting dalam pengembangan profesional Praktikan sebagai calon pekerja sosial. Salah satu aspek yang sangat praktikan pelajari adalah bagaimana mengintegrasikan teori pekerjaan sosial ke dalam praktik nyata di lapangan. Praktikan mulai memahami bahwa setiap langkah dalam intervensi sosial harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat, serta penggunaan pendekatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di masyarakat.

Di desa Haurkuning, saya juga mempraktikkan keterampilan praktikan sebagai fasilitator, broker, dan *enabler* dalam kegiatan pelatihan

UMKM. Pengalaman ini memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana mengelola sebuah program komunitas dari perencanaan hingga pelaksanaan. Praktikan belajar untuk merancang intervensi yang sesuai dengan situasi masyarakat, serta pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk kepala dusun dan narasumber internal, dalam menciptakan program yang berdampak positif.

Praktikum ini juga mengajarkan pentingnya etika profesi dalam pekerjaan sosial. Sebagai calon pekerja sosial, Praktikan harus selalu menjaga objektivitas, menghargai hak mereka, dan memastikan bahwa setiap intervensi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan sosial yang telah diajarkan selama studi. Ini memberikan dasar yang kuat untuk berkembang menjadi pekerja sosial yang kompeten, profesional, dan mampu beradaptasi dengan tantangan yang ada di masyarakat.

### **5.2.3. Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya**

Selama praktikum, saya juga menghadapi beberapa dilema etik yang memerlukan pemikiran kritis dan pertimbangan matang. Salah satu dilema utama yang praktikan hadapi adalah bagaimana memastikan keadilan dan kesetaraan dalam memberikan perhatian dan bantuan kepada semua pelaku UMKM di desa. Beberapa pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah dan kesulitan untuk mengakses teknologi, sementara yang lainnya lebih siap menerima pelatihan dan cepat memahami materi yang diberikan. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam efektivitas pelatihan yang diberikan.

Untuk mengatasi dilema ini, Praktikan mengambil pendekatan yang lebih inklusif dengan memberikan pelatihan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing pelaku UMKM. Praktikan juga memastikan bahwa setiap peserta memiliki kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi secara langsung, meskipun Praktikan tahu bahwa beberapa peserta mungkin merasa malu atau ragu untuk berbicara. Selain itu, Praktikan meminta bantuan dari kepala dusun dan tokoh masyarakat untuk memberikan dukungan kepada pelaku UMKM yang merasa kurang mampu atau kurang percaya diri.

Dilema etik lainnya terkait dengan perlakuan terhadap masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Beberapa pelaku

UMKM tidak menunjukkan antusiasme yang besar terhadap pelatihan yang diberikan, mungkin karena mereka merasa pelatihan tersebut tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Untuk mengatasi hal ini, Praktikan berusaha mendekati mereka secara lebih pribadi, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan menjelaskan manfaat yang bisa mereka dapatkan dari pelatihan tersebut dalam jangka panjang. Praktikan juga memberikan contoh nyata dari pelaku UMKM yang telah sukses menerapkan teknik baru yang diajarkan.

### **5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.**

Selama melaksanakan praktikum komunitas, Praktikan telah melaksanakan kegiatan pengabdian yang merupakan kegiatan kemanusiaan untuk masyarakat memberikan manfaat positif khususnya untuk warga Desa Haurkuning. Berikut adalah penjelasan kegiatan pengabdian yang diikuti sertakan oleh praktikan yang mana terlaksananya:

#### **1. Pengajian Malam Kliwon**

Pengajian Malam Kliwon merupakan salah satu kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan oleh warga Dusun Kliwon sebagai bentuk tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan ini dilaksanakan di pesantren setempat setiap Kamis malam menjelang hari Kliwon. Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mengamati lebih dekat pola partisipasi masyarakat terhadap aktivitas religius serta membangun hubungan yang harmonis dengan warga desa. Dalam kegiatan ini, warga berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama, berdzikir bersama, dan saling berbagi cerita. Praktikan merasakan suasana yang hangat dan penuh kebersamaan, yang mencerminkan nilai-nilai gotong-royong dalam kehidupan masyarakat.

Partisipasi praktikan dalam pengajian ini tidak hanya menjadi momen pembelajaran mengenai pentingnya tradisi keagamaan sebagai pengikat sosial, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengenal lebih dalam kehidupan masyarakat desa. Kehadiran praktikan diterima dengan baik oleh warga, yang menunjukkan sikap keterbukaan masyarakat terhadap kehadiran pihak luar yang ingin memahami budaya mereka. Hal ini menjadi pengalaman berharga bagi praktikan

dalam mempelajari cara masyarakat membangun hubungan sosial melalui nilai-nilai keagamaan yang kuat.



*Foto 5.3. Pengajian di Dusun Kliwon*

## 2. Cek Kesehatan gratis

Pada hari Rabu, 04 Desember 2024 Praktikan ikut kontribusi dalam kegiatan cek Kesehatan ini, yang diselenggarakan oleh RS Permata Kuningan. Bertepatan di Balai Desa Haurkuning Pada pukul 09.00/Selesai. Tim medis dari Rumah Sakit Permata Kuningan siap memberikan pemeriksaan kesehatan berupa:

- 1) Tensi Darah
- 2) Gula Darh
- 3) Asam Urat
- 4) Kolesterol

Praktikan berperan aktif dalam membantu proses administrasi, mendampingi warga yang memerlukan panduan, serta memastikan kegiatan berjalan dengan tertib. Selain itu, praktikan mengambil inisiatif menghadirkan doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada masyarakat yang berpartisipasi. Doorprize ini dimaksudkan untuk memberikan kenang-kenangan kepada warga sekaligus meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan ini mendapat respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari tingginya jumlah warga yang hadir. Praktikan melihat bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan terus meningkat, meskipun masih ada kendala akses layanan kesehatan. Kehadiran doorprize juga berhasil menciptakan suasana yang lebih

hangat dan menyenangkan, sehingga kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kesehatan, tetapi juga mempererat hubungan antara masyarakat, praktikan, dan tim medis.



*Foto 5.3. Cek Kesehatan di Balai Desa*

### 3. Kegiatan Posyandu

Kegiatan posyandu menjadi salah satu program kesehatan rutin yang sangat penting bagi masyarakat Desa Haurkuning. Posyandu diadakan setiap bulan secara bergilir di lima dusun, yaitu Manis, Puhun, Pahing, Wage, dan Kliwon. Kegiatan ini melibatkan pengecekan kesehatan ibu dan anak, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, tensi, dan pemeriksaan darah. Praktikan berpartisipasi dengan membantu proses administrasi, mendukung pelaksanaan teknis pemeriksaan, serta memberikan edukasi singkat kepada ibu-ibu yang hadir tentang pentingnya menjaga kesehatan keluarga.

Melalui kegiatan ini, praktikan memahami bahwa posyandu bukan sekadar tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi ajang berkumpulnya warga untuk berbagi informasi dan menjalin kebersamaan. Keterlibatan praktikan memberikan wawasan baru tentang tantangan yang dihadapi dalam mengelola program kesehatan masyarakat, termasuk kurangnya pemahaman sebagian warga tentang pentingnya layanan kesehatan rutin. Dengan demikian, kehadiran praktikan membantu meningkatkan kesadaran warga sekaligus memperkuat program posyandu sebagai upaya pencegahan stunting dan masalah kesehatan lainnya.



Foto 5.3. Aula Dusun manis (kegiatan posyandu)

#### 4. Pembuatan NIB kepada Pelaku UMKM

Praktikan bimbingan langsung secara home visit kepada pelaku UMKM yang belum familiar dengan teknologi. Praktikan mendemonstrasikan proses pengisian formulir online, pembuatan akun OSS (Online Single Submission), hingga tahapan akhir pengurusan NIB. Selama pelatihan, praktikan menemui tantangan berupa kurangnya akses internet di beberapa lokasi, sehingga mengatur kelompok kerja kecil untuk berbagi perangkat. Praktikan melakukan proses pengurusan NIB secara langsung dengan bantuan kepala dusun. Hal ini dilakukan karena sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya menguasai penggunaan internet. Praktikan mendampingi mereka dalam setiap tahap proses pengurusan NIB, memastikan setiap dokumen yang diperlukan lengkap, dan membantu dalam pengisian data secara langsung.



Foto 5.3. Kunjungan ke rumah pelaku UMKM untuk pembuatan NIB

## 5. Penyaluran Bantuan Sosial kepada Penerima Manfaat

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh praktikan di Desa Haurkuning, tepatnya di Dusun Manis, dilakukan penyaluran bantuan sosial kepada seorang lansia terlantar yang tidak berpotensi, berinisial R. Klien R merupakan lansia dengan disabilitas sensorik berupa tunarungu yang hidup sebatang kara di rumahnya. Kondisi ini membuat klien berada dalam situasi rentan dan membutuhkan perhatian serta dukungan dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan atas arahan langsung dari Kepala Dusun Manis, yang mengidentifikasi klien sebagai salah satu warga yang sangat membutuhkan bantuan.

Sebagai langkah awal intervensi, praktikan melakukan asesmen terintegrasi untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan mendesak klien R. Hasil asesmen ini akan menjadi dasar bagi upaya tindak lanjut, termasuk penyusunan rencana intervensi yang bertujuan memastikan keberlanjutan dukungan, seperti pemberian bantuan sembako secara berkala. Bantuan yang disalurkan kali ini mencakup kebutuhan pokok, seperti beras, mi instan, susu, dan makanan siap saji, yang diharapkan dapat meringankan beban klien dalam menjalani kehidupan sehari-harinya



*Foto 5.3. Asesmen warga dusun wage dan Pemberian bantuan berupa sembako*

## 6. Lokakarya Desa

Pada penghujung kegiatan KKN di Desa Haurkuning, praktikan menyelenggarakan acara lokakarya sebagai wujud pengabdian proses yang telah dilalui bersama masyarakat desa. Lokakarya ini dihadiri oleh perangkat desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, dan warga setempat, yang berlangsung dalam suasana hangat dan penuh kekeluargaan. Dalam kegiatan ini, praktikan memaparkan hasil kegiatan yang telah dilakukan selama berada di Desa Daurkuning

Penyampaian kesan dan pesan oleh praktikan diiringi oleh ungkapan rasa syukur atas pengalaman berharga yang diperoleh selama berinteraksi dengan masyarakat. Praktikan merasakan banyak pelajaran berharga dari dinamika kehidupan desa, mulai dari semangat gotong royong hingga ketulusan masyarakat yang menerima dengan tangan terbuka. Hiburan bersama turut menambah kehangatan acara, menciptakan momen kebersamaan yang menyenangkan dan tak terlupakan.

Sebagai penutup, simbol kenangan berupa plakat diberikan oleh praktikan kepada desa sebagai tanda terima kasih atas penerimaan dan dukungan selama program berlangsung. Foto bersama dengan masyarakat menjadi penutup kegiatan, menggambarkan kebersamaan yang telah terjalin selama kegiatan berlangsung. Praktikan merasa senang, haru, dan bangga dapat menjadi bagian dari Desa Haurkuning, serta berharap hasil yang telah dicapai selama program dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.



*Foto 5.3 Lokakarya Desa*

#### **5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.**

Praktikum Komunitas ini merupakan sebuah pengalaman baru bagi praktikan, ada beberapa hal baru, dan bisa di bilang membuat praktikan kesulitan akan tetapi menjadikan sebuah kewajiban sebagai mahasiswa dalam melakukan praktikan komunitas ini, yang mana seperti yang telah dipaparkan dengan baik. Praktikum di komunitas Desa Haurkuning memberikan tantangan yang beragam yang mempengaruhi pelaksanaan intervensi dalam pengembangan UMKM di desa tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi oleh praktikan selama praktikum komunitas diantaranya, meliputi:

- 1) Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Pelaku UMKM, Praktikan perlu beradaptasi dengan cara yang lebih sederhana dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh pelaku UMKM, serta memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Penggunaan Teknologi, Praktikan mengajarkan mereka cara menggunakan Facebook dan Instagram dari tahap awal. Praktikan harus lebih kreatif dan sabar dalam memberikan pelatihan langsung, memastikan setiap peserta memahami langkah-langkah yang diajarkan dan bisa langsung mempraktikkannya menggunakan perangkat mereka sendiri.
- 3) Kolaborasi dengan Pihak Lokal, Koordinasi antar pihak ini terkadang menemui kendala karena perbedaan pemahaman atau kesibukan masing-masing. Praktikan harus memastikan bahwa semua pihak terlibat aktif dalam kegiatan dan menjaga komunikasi yang lancar agar pelatihan dapat berjalan dengan efektif. Hal ini juga memerlukan keterampilan organisasi yang baik agar intervensi dapat berjalan sesuai rencana.
- 4) Penerimaan Program oleh Masyarakat, Praktikan harus lebih peka terhadap kekhawatiran mereka, serta menunjukkan manfaat nyata yang bisa diperoleh dari penerapan pengetahuan yang diberikan. Membangun rasa percaya dan motivasi di kalangan pelaku UMKM merupakan tantangan yang membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan persuasif.

- 5) Mengukur Dampak dan Keberhasilan Program, Praktikan harus mencari cara untuk mengevaluasi apakah pelatihan dan intervensi yang diberikan benar-benar membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi pelaku UMKM. Hal ini memerlukan alat evaluasi yang tepat serta pengamatan langsung terhadap perubahan yang terjadi pada pelaku UMKM setelah program berlangsung. Tantangan ini mencakup pengumpulan data yang akurat serta analisis yang jujur mengenai keberhasilan pelaku umkm dalam implementasi terhadap pemasaran melalui media sosial dalam program yang telah diterapkan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1. Kesimpulan**

Praktikan komunitas dimulai dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 6 Desember 2024. Pada pelaksanaannya, praktikan diwajibkan untuk melakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Haurkuning, Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

Desa Haurkuning memiliki nilai sejarah dan budaya yang kuat, berakar dari kisah Dalem Brahma Kuning dan Syech Jalaludin. Dengan luas 576,712 hektar dan topografi perbukitan, desa ini mengandalkan sektor pertanian yang didukung oleh sumber daya alam seperti irigasi dan mata air. Desa ini dihuni oleh 4.318 jiwa dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, serta profesi lain seperti peternak, pedagang, dan tenaga profesional. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, termasuk kegiatan gotong royong dan pemberdayaan perempuan melalui PKK, menjadi keunggulan sosialnya.

Praktik pekerja sosial yang dilakukan oleh praktikan dilapangan pada Tahap membangun relasi (dialog) dilakukan melalui kunjungan ke lima dusun di Desa Haurkuning, yakni Puhun, Pahing, Wage, Kliwon, dan Manis. Aktivitas seperti Transect Work, Home Visit, dan wawancara dengan perangkat desa berhasil membangun kepercayaan masyarakat, memetakan potensi dan masalah desa, serta memperoleh dukungan pemangku kepentingan untuk program intervensi.

Pada tahap asesmen (discovery), observasi, wawancara, dan community meeting membantu memetakan aset komunitas serta mengidentifikasi prioritas masalah di Dusun Kliwon, yaitu keterbatasan pemasaran UMKM. Melalui metode MPA, ditemukan kendala seperti pemasaran terbatas, kurangnya logo produksi, dan minimnya penggunaan media sosial, yang kemudian disepakati sebagai fokus utama program intervensi. Rencana intervensi dirumuskan menggunakan teknik Technology of Participation (TOP) yang melibatkan masyarakat secara

partisipatif. Program "Tummel" (Transformasi UMKM dalam Memanfaatkan Media Sosial dan Lingkungan) disusun untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pemasaran digital, pembuatan NIB, dan pengelolaan usaha.

Tahap intervensi dilaksanakan secara partisipatif dengan praktikan berperan sebagai fasilitator, broker, dan pendamping. Evaluasi menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan keberhasilan pelaksanaan program meskipun terdapat kendala seperti rendahnya pemahaman terhadap pemasaran digital dan keterbatasan waktu. Evaluasi dilakukan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk mengidentifikasi pencapaian dan kendala, sebagai pembelajaran untuk pengembangan program ke depan.

## **6.2. Rekomendasi**

Berikut rekomendasi yang disesuaikan untuk permasalahan UMKM di Desa Haurkuning berdasarkan contoh:

- 1) Menyediakan pendamping yang secara rutin membantu pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha, pemasaran digital, serta pengembangan produk agar usaha mereka dapat berkembang secara berkelanjutan.
- 2) Pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital serta strategi branding produk yang efektif.
- 3) Mengupayakan komitmen dan dukungan penuh dari kepala desa, perangkat dusun, dan tokoh masyarakat dalam mendukung pengembangan UMKM, baik dari segi kebijakan, anggaran, maupun fasilitas.
- 4) Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga pelatihan, perguruan tinggi, dan pelaku usaha besar untuk memberikan dukungan teknis, pelatihan, dan akses ke pasar yang lebih luas bagi pelaku UMKM.
- 5) Memberikan penghargaan atau insentif bagi pelaku UMKM yang berhasil mencapai target pengembangan usaha, sebagai motivasi untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bryson, J. M., Berry, F. S., & Yang, K. (2010). The state of public strategic management research: A critical review and future directions. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 20(1), 301-341.
- Dayat. (2019). *Metode Participatory Assessment dalam Penggalan Informasi Komunitas*. Dalam Susilowati, T. *Metodologi Penelitian Partisipatif untuk Pekerja Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Johnsen, R. E. (2015). *Strategy: Theory and Practice*. Routledge.
- Nussbaum, M. (2000). *Women and Human Development: The Capabilities Approach*. Cambridge University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Siswanti, R. (2015). Strategi pengembangan UMKM dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 40-55.
- Soetarso. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Dalam Fahrudin, A. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Susilowati, T. (2019). *Teknik dan Strategi Intervensi Pekerja Sosial di Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tambunan, T. (2019). The role of small and medium-sized enterprises (SMEs) in the economic development of Indonesia. *Journal of Business and Economics*, 21(3), 233-248.
- Tim Penyusun. (2023). *Pedoman Praktikum Komunitas 2023*. Bandung: Dosen Poltekesos.
- Wahyudi, T. (2017). *Pekerjaan Sosial dengan Pendekatan Komunitas*. Malang: UMM Press.
- Zastrow, C. (2009). *Social Work with Groups: A Comprehensive Worktext (7th ed.)*. Belmont: Cengage Learning.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Absen CM 1

Date \_\_\_\_\_

NO	NAMA	NO-TELP	ALAMAT	TTD
01	Ryan Febrian Feb	00380198117	Kliwon	[Signature]
02	Benny I	082125009014	"	[Signature]
03	Lisnawati	08221403000	Kliwon	[Signature]
04	Lin Sumarsini	08382449788	"	[Signature]
05	Dawi	082215363076	Puhun	[Signature]
06	Iyan Herdiani	089505652336	Kliwon	[Signature]
07	Uchi P	0891636980652	Kliwon	[Signature]
08	Yugan	08310504448	Kliwon	[Signature]
09	IRIN	0831-1716-7733	Kliwon	[Signature]
10	XIXIN	0878-2297-1018	"	[Signature]
11	Neneng Fitri	0822-1833-3315	"	[Signature]
12	Samsul Imam	081385533913	Pahing	[Signature]
13	Dadi	087826926554	Manis	[Signature]
14	Yeti R.	08556338752	Manis	[Signature]
15	ADE SULISTIARI	08812057972	Puhun	[Signature]
16	SARFONDO	08193117131	Pahing	[Signature]
17	RIAN B.	08136913431	Pahing	[Signature]
18	EDI S	08570135524	Kliwon	[Signature]
19	ARIS SUMARNO	08521147133	Puhun	[Signature]
20	HELLY RUSLI	08122424518	Puhun	[Signature]
21	KIKI KIRMANSAL	083824093258	Puhun	[Signature]
22	Ah. Febiant	081308605011	"	[Signature]
23	Opie	08321231201	RPO	[Signature]
24				
25				
26				
27				
28				







## Lampiran 5 Absen Penyuluhan Program TUMMEL



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
PANITIA KELOMPOK PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA HAURKUNING KECAMATAN NUSAHERANG

Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135  
Fax.: (022) 250 4838, 2501330 Email: [humas@politekesos.ac.id](mailto:humas@politekesos.ac.id)



KEMENTERIAN SOSIAL  
REPUBLIK INDONESIA

**ABSENSI PENYULUHAN**  
**TRANSFORMASI UMKM DALAM PEMANFAATAN MEDIA**  
**SOSIAL DAN LINGKUNGAN**  
**KECAMATAN NUSAHERANG DESA HAURKUNING**

Kamis, 28 November 2024

No.	Nama Lengkap	Alamat	Jabatan	No. Telp	TTD
1	Sucini	Kliwon			
2	Yanti Riantini	Kliwon	IRT		
3	Ira Riana	"			
4	Juhati	"	"		
5	Mimi	"	"		
6	Yatirah	"	"		
7	Eka -s	"	"		
8	Un Sumarsini	"	"		
9	Samsul Iman	Pahing	Narasumber		
10	Andri Sugianto	Puhun	Narasumber		
11	Usrawati	Kliwon	UMKM		
12	Siti Saibah	Kliwon	UMKM	-	
13	Evo Suparsih	Kliwon	UMKM	-	